ISBN 978-623-99160-4-6 (PDF)

Buku ajar

KEUANGAN INTERNASIONAL

IR. SUDARMADJI, MM., Ph.D.

DOSEN SEKOLAH TINGGI MANAJEMEN LABORA
JAKARTA

TANRI ABENG UNIVERSITY PRESS

Buku Ajar

KEUANGAN INTERNASIONAL

Ir. Sudarmadji, MM., Ph.D.

Dosen Sekolah Tinggi Manajemen Labora
Jakarta

TANRI ABENG UNIVERSITY PRESS

BUKU AJAR KEUANGAN INTERNASIONAL

Penulis
Ir. Sudarmadji, MM., Ph.D.

ISBN: 978-623-99160-4-6 (PDF)

Editor
L.M. Samryn

Desain cover dan tata letak
L.M. Samryn

Penerbit
Tanri Abeng University Press

Alamat penerbit dan distributor:
Jl. Swadarma Raya No 58
Ulujami-Pesanggrahan
Jakarta Selatan 12250
Tel. 021 5890 8888 - www.tau.ac.id
Hp: +62 811 840 6967 e-mail: samryn@tau.ac.id

Hak cipta dilindungi undang-undang
Dilarang memperbanyak tulisan ini dalam bentuk dan dengan cara apapun tanpa izin tertulis dari penerbit

@Hak cipa pada penulis

KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan puji syukur kepada Allah SWT, berkat rahmad dan hidayahNya sehingga diberikan kelancaran dalam menulis buku ajar Keuangan Internasional.

Keuangan internasional sangat diperlukan karena era teknologi informasi yang menunjang dalam perdangan secara global, akan mendorong para pebisnis harus mengerti dalam transaksi keuangan secara internasional. Hal ini sangat dibutuhkan sekali wawasan dan pengetahuan keuangan internasional.

Buku ajar ini sangat membantu para mahasiswa sebagai salah satu buku untuk mepermudah mempelajarinya, sehingga diharapkan para mahasiswa memahami kandungan dari materi keuangan internasional. Pada saatnya nanti dalam tataran implementasi dan telah bekerja bisa diterapkan dengan lancar baik membekali untuk bekerja maupun sebagai wirausaha.

Buka ini perlu adanya penambahan dan perbaikan konten yang saya tulis, perlu adanya sumbah sih dari pembaca baik mahasiswa maupun dosen yang mengampu mata kuliah manajemen keuangan sehingga buku ini bisa meningkat kualitasnya.

Buku ini juga saya rujuk dari berbagai buku – buku dari para ahli yang telah menulis buku tentang keuangan baik dari dalam negeri dan internasional, sehingga diharap memberikan konten buku lebih baik.

Jakarta, 18 Juli 2019

Ir. Sudarmadji,M.M.,Ph.D

DAFTAR ISI

		Halaman
KATA PENGANTAR		iii
DAFTAR ISI.....		iv
BAB I	PENDAHULUAN.....	1
BAB II	PENGERTIAN DAN PENGARUH SERTA PERANAN MANAJEMEN KEUANGAN INTERNASIONAL	2
	A. Pengertian Manajemen Keuangan Internasional …….	2
	B. Pengaruh Manajemen keuangan Internasional dilihat dari Aspek Makro keuangan	3
	C. Peranan Manajemen Keuangan Internasional	10
	D. Manajemen Keuangan Internasional ditinjau dari pertumbuhan Ekonomi	10
BAB III	MANAJEMEN KEUANGAN INTERNASIONAL DITINJAU DARI PERTUMBUHAN EKONOMI	12
	A. Ilmu Ekonomi	12
	B. Tujuan-tujuan ekonomi	14
	C. Pertumbuhan Ekonomi	14
	D. Manajemen keuangan	16
	E. Perusahaan Multinasional	17
BAB IV	METODE BISNIS INTERNASIONAL, PERKEMBANGAN SISTEM MONETER DAN KRISIS MONETER INTERNASIONAL	23
	A. Metode Bisnis Internasional	23
	B. Bentuk Perusahaan Multinasional.....	24
	C. Kegiatan Perusahaan Multinasional.....	26
	D. Pemerintah dan Perusahaan Multinasional.....	27
	E. Perkembangan Sistem Moneter Internasional	31
	F. Krisis Moneter Internasional	34
BAB V	NERACA PEMBAYARAN …….....	39
	A. Pengertian Neraca Pembayaran	39
	B. Kegunaan Neraca Pembayaran	41
	C. Perkembangan teori dan Neraca Pembayaran Internasional	42
	D. Komponen Neraca Pembayaran	43
	E. Struktur Neraca pembayaran Indonesia	49
	F. Faktor-fakator yang mempengaruhi Perdagangan Internasional.....	60

BAB VI MEKANISME ADJUSTMENT POSISI *BALANCE OF PAYMENT* 65
A. Mekanisme Adjusment Dengan Sistem Kurs Tetap ……. 65
B. Kebijakan devaluasi 66
C. Beberapa Efek devaluasi 71

BAB VII JENIS KURS DAN BURSA : FOREX RATE DAN MARKET 73
A. Spot Rate Dan Spot Market 73
B. Faktor-faktor yang mempengaruhi valas..... 74
C. Perbedaan Suply dan demand Foreign Currency..... 74

BAB VIII HUBUNGAN KURS VALAS DENGAN INFLASI DAN TINGKAT BUNGA INTERNASIONAL FISHER EFFEK**….**
A. Purchasing Power Parity Theory……..... 77
B. Interest Rate Parity Theory 77
82

BAB IX MANAJEMEN RESIKO VALAS DENGAN REKAYASA FINANSIAL ……. 85
A. Forex Exposure 85
B. Manajemen Transaction Exposure 86

DAFTAR PUSTAKA 88

BAB 1

PENDAHULUAN

Dengan kemajuan teknologi dan globalisasi disertai teknologi informasi mendorong bangsa dan negara secara langsung akan mengikuti arus dalam bisnis yang diikuti dengan sistem keuangan yang berkembang dengan pesat. Hal ini ditandai dengan adanya keterbukaan, keterkaitan dan ketergantungan antara negara di dunia ini. Kondisi ini yang bisa memicu adanya krisis keuangan yang melanda diseluruh negara di dunia.

Manajemen keuangan internasional sangat penting untuk diajarkan bagi seluruh mahasiswa yang masuk dalam fakultas ekonomi, ini sebagai fundamental untuk mengikuti perkembangan dalam perdagangan internasional maupun sistem keuangan yang terkait antar negara di dunia.

Dalam buku ajar ini ada beberapa bab yang kandunganya tentang peranan manajemen keuangan internasional, metode bisnis internasional, perkembangan sistem moneter dan kisis moneter internasional, mekanisme adjusment posisi balance of payment, forex rate dan manajemen resiko valas dengan rekayasa finansial.

Buku ajar ini membantu mahasiswa untuk mempelajari keuangan internasional disamping mahasiswa membaca buku referensi yang dianjurkan. Kedepan buku ajar ini akan terus disempurnakan sesuai perkembangan jaman.

Harapan saya dengan adanya buku ajar ini bisa meningkatkan para mahasiswa memahami mata kuliah keuangan serta lebih mudah menyelesaikan kasus-kasus keuangan internasional sehingga bisa menerapakan dalam implementasi secara riil.

BAB I

PENGERTIAN DAN PENGARUH SERTA PERANAN MANAJEMEN KEUANGAN INTERNASIONAL

A. PENGERTIAN MANAJEMEN KEUANGAN INTERNASIONAL (MKI)

Manajemen Keuangan Internasional adalah ilmu dan seni yang merupakan bagian dari ekonomi internasional yang mempelajari dan menganalisis pengelolaan fungsi mananjemen sumberdaya keuangan unit macroekonomi (negara) dan unit micro ekonomi khususnya yang berkenaan dengan pengaruh fluktuasi kurs valas terhadap aktivitas ekonomi keuangan.

Manajemen Keuangan Internasional dapat didefinisikan sebagai manajemen keuangan untuk perusahaan multinasional. Perusahaan multinasional mempunyai beberapa ciri yang berlainan dengan perusahaan domestik. Salah satu ciri yang menonjol terletak pada wilayah operasi yang mencakup beberapa wilayah negara, kondisi perekonomian, politik, sosial, dan budaya yang berbeda. Pengelolaan keuangan perusahaan multinasional tentunya juga akan berbeda dengan pengelolaan perusahaan domestik.

Seorang manajer keuangan international bertujuan mengelola perusahaan agar mencapai tujuan perusahaan, yaitu meningkatkan nilai perusahaan dan meningkatkan nilai saham. Untuk mencapai tujuan tersebut, manajer keuangan haruslah memperoleh keuntungan (profit) yang tinggi. Untuk mencapai tujuan itu, sangat bergantung kepada berbagai kendala, diantaranya: perbedaan nilai mata uang,

perubahan nilai mata uang naik atau turun sangat berpengaruh terhadap profit. Kondisi ekonomi negara investor sendiri dan negara investor yang akan investasi harus diperhatikan, kondisi ekonomi akan mempengaruhi nilai mata uang naik atau turun. Suku bunga di setiap negara berbeda, investor dapat menginvestasikan uangnya ke bank luar negeri yang mempunyai bunga lebih tinggi, dan juga pengaruh oleh inflasi negara masing-masing.

B. PENGARUH MANAJEMEN KEUANGAN INTERNATIONAL DILIHAT DARI ASPEK MAKRO KEUANGAN.

1. Perusahaan Multinasional dan Ekonomi Perdagangan.

Dalam memahami masalah keuangan internasional, kita tidak dapat lepas dari peran perusahaan multinasional. Berbagai literatur menyebutnya sebagai Multinational Companny (MNC). Dilihat dari sejarahnya, istilah Classical theory of MNC pertama kali dikemukakan oleh Adam Smith dan Ricardo. Teori ini berbicara tentang teori invisible hand, teori mekanisme pasar, teori supply, dan teori demand. Dari teori ini muncul pembahasan mengenai perdagangan. Sejalan dengan perkembangan ekonomi dan perdagangan inilah dikemukakan Modern Theory of MNC. Teori ini menerangkan bahwa sumber daya bisa dimobilisasi, kecuali natural resource dan dari teori ini muncul dominasi ekonomi (imperialisme model baru). Multinational company (MNC) selalu muncul dari berdagang. Naluri alami perusahaan ini adalah memaksimumkan keuntungan dan meminimumkan biaya. Umumnya MNC berbentuk perusahaan yang memiliki perusahaan induk di suatu negara dengan beberapa anak perusahaan di negara lain. Kegiatan MNC umumnya pada bidang perdagangan dan investasi pabrik. Ciri khas MNC, yaitu membuat keputusan-keputusan mengenai pendapatan proyek dengan

mempertimbangkan berbagai jenis variable ekonomi, seperti nilai tukar, sukubunga, harga, dan lain sebagainya. Variabel-variable ini akan mempengaruhi berbagai operasi perusahaan. MNC selalu diwarnai dengan pengambilan keputusan-keputusan yang berkaitan dengan strategi memasuki pasar, pemilihan operasional di luar negeri serta aktivitas produksi, marketing dan keuangan yang paling efisiensi bagi korporasi secara keseluruhan. Dalam dua dasawarsa terakhir, dunia menunjukkan perubahan cara berdagang dan bertransaksi yang begitu pesat. Pasar barang dan uang dunia tengah mengalami proses globalisasi yang sangat cepat. Perekonomian antar negara menjadi semakin saling terintegrasi dan berhubungan. Pasar dunia disebut terintegrasi (integrated) bilamana suatu aset yang sama dijual dengan harga yang relatif sama pula di berbagai negara. Kebalikannya adalah pasar yang tersegmentasi (segmented), dalam hal ini harga aset yang identik berbeda secara cukup signifikan.

Banyak faktor yang menyebabkan tersegmentasinya pasar dunia, termasuk di antaranya adalah biaya transaksi, peraturan pemerintah (misalnya bea masuk barang impor, perbedaan tarif pajak), hambatan informasi dan immobilitas sumber daya manusia. Seiring dengan semakin berkurangnya hambatan terhadap perdagangan dunia, pasar asing atau pasar ekspor akan memainkan peran yang semakin penting bagi perekonomian domestik. 2. Integrasi Perdagangan dan Trend Global Perkembangan ekonomi dan perdagangan saat ini terjadi kecenderungan integrasi perdagangan di pasar barang dan jasa selain dipicu oleh adanya tren global ke arah perekonomian pasar bebas, juga sangat dipengaruhi oleh lahirnya kerja sama ekonomi regional (misalnya APEC–Asia Pasific Economic Cooperation, NAFTA–North American Free Trade Agreement, EU–European Union) dan Organisasi Perdagangan Dunia (WTO–World

Trade Organization). Organisasi ini setiap negara anggotanya untuk melonggarkan atau bahkan menghilangkan hambatan-hambatan perdagangan internasional. Pelonggaran ini diperlukan mengingat praktik hambatan tarif dapat dipakai oleh suatu negara untuk menahan aliran barang dari negara lain, akibatnya terjadi tindakan balasan dari negara lain memproteksi aliran barang. Praktik ini meningkatkan biaya perdagangan dan menghambat efisiensi. Tindakan menghilangkan hambatan ini dipandang sebagai langkah politik kelompok negara. Adanya kepentingan politik atas keputusan tersebut, berarti bahwa globalisasi harus mampu memberi nilai tambah bagi perekonomian suatu negara. Adanya kerja sama tersebut membuat setiap negara lebih leluasa menjual barang dan jasa ke negara lain, atau membeli barang dan jasa dari negara lain yang menawarkan produk yang paling kompetitif. Fenomena ini tentu saja besar pengaruhnya bagi perekonomian domestik. Perusahaan lokal harus mampu meningkatkan daya saing produknya baik dari segi kualitas, harga maupun desain agar mampu bersaing dengan produk impor dan sekaligus memanfaatkan kesempatan yang timbul dari adanya kerjasama ekonomi tersebut. Jika tidak, mereka harus siap untuk gulung tikar di negeri sendiri.

Keinginan setiap perusahaan untuk selalu memperluas pasar, juga turut mempergencar proses globalisasi. Tentunya keinginan ini harus diimbangi dengan penelaahan ulang terhadap formulasi strategi perusahaan. Dengan semakin maraknya fenomena globalisasi, setiap negara akan semakin membuka perekonomiaanya terhadap perdagangan internasional.

Dalam kondisi seperti ini, sumbangan perdagangan internasional terhadap perekonomian nasional akan semakin nyata dan penting. Bagi dunia bisnis, fenomena ini tidak hanya memunculkan kesempatan baru, tetapi

juga resiko dan hambatan baru. Untuk itu, pemerintah dan perusahaan-perusahaan lokal harus mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan global dan memanfaatkan setiap kesempatan yang ada, dengan mengubah cara pandang lokal menjadi cara pandang global, menyesuaikan strategi bersaing serta menyiapkan sumber daya manusia dan teknologi yang handal.

2. TRANSAKSI DALAM PERUSAHAAN MULTINASIONAL

Secara khusus, kegiatan dan transaksi MNC diwarnai dengan berbagai tindakan spekulasi dan pengambilan keputusan dalam kondisi yang tidak pasti. Manajer perusahaan melakukan transaksi di dalam pasar keuangan menghadapi berbagai ketidakpastian akibat perubahan berbagai nilai uang di masa yang akan dating. Berkembangnya jenis instrumen yang dipasarkan dalam pasar uang juga mengalami perkembangan. Manajer keuangan menghadapi motivasi yang melandasi kegiatan manajer keuangan. Untuk memulai pembahasan lebih lanjut, akan memulai penjelasan mengenai dua motivasi. Terdapat dua motivasi di dalam pasar forward (pasar transaksi untuk masa datang).

a. Hedging

Hedging adalah istilah jika seorang manajer keuangan international bermaksud menekan risiko melalui cara melindungi nilai transaksi atau asset yang dimilikinya. Hedging dipandang pula sebagai lindung nilai. Lindung nilai adalah sebuah posisi yang didirikan di satu pasar dalam upaya untuk mengimbangi eksposur terhadap fluktuasi harga di beberapa posisi yang berlawanan di pasar lain dengan tujuan untuk meminimalkan paparan satu untuk yang tidak diinginkan risiko. Berikut ini contoh sederhana tindakan hedging.

Seorang Hedger yang khas mungkin seorang petani komersial. Jika harga pasar gandum dan tanaman lainnya berfluktuasi terus-menerus sebagai perubahan penawaran dan permintaan untuk mereka, dengan gerakan yang besar kadang-kadang ke arah baik.

Berdasarkan harga berlaku dan tingkat penyediaan pada saat panen, petani dapat memutuskan untuk menanam jagung adalah ide yang baik dalam satu musim, tetapi harga ramalan hanya itu: harapan. Setelah gandum petani tanaman, berkomitmen untuk itu untuk seluruh musim tanam. Jika harga riil gandum naik signifikan antara menabur dan panen, petani membuat banyak uang tak terduga, tetapi jika harga yang sebenarnya jatuh pada saat panen, ia bisa hancur. Jika petani menjual sejumlah kontrak berjangka gandum setara dengan ukuran tanaman pada musim tanam, efektif mengunci harga gandum pada saat itu, kontrak adalah perjanjian untuk menyediakan sejumlah gantang gandum tempat tertentu pada tanggal tertentu di masa depan untuk harga tetap tertentu. Petani itu telah mencakup eksposur harga gandum, tidak lagi peduli jika harga saat ini naik atau turun karena jaminan harga untuk kontrak. Anda tidak lagi harus khawatir akan dirusak oleh harga rendah gandum di waktu panen, tetapi juga memberikan kesempatan untuk membuat uang ekstra dari harga gandum yang tinggi pada saat panen. Risiko bisa muncul dengan memiliki preferensi yang berbeda-beda di setiap agent ekonomi. (agent ekonomi dari ekonomi keuangan international adalah negara).

Dengan kondisi risiko berbeda-beda, manajer dapat putuskan kondisi sekarang mau hedging atau not hedging:

a. Hedging : preferensi terhadap risk tinggi

b. Not hedging : preferensi terhadap risk rendah

Jika dengan kondisi risiko tinggi (hedging), how to hedging the risk is a challenge for the manager. Risiko dapat terjadi di dalam nilai tukar uang, dan gap antara kenyataan dan harapan. Sering kali perusahaan forecast sesuatu beda dengan kenyataannya.

b. Spekulasi

Spekulasi memiliki motivasi ketika pelaku ekonomi mendapatkan profit sebesar-besar nya. Ada 2 macam bisnis market, yaitu Rill Market dan Money Market. Rill market adalah ketika kita dapat profit dari menjual barangbarang, contoh berjualan kain, dan lain-lain. Money market adalah ketika kita dapat profit dari uang kita sendiri, contoh deposito uang ke bank. Exchange rate sangat mempengaruhi profit. Oleh karena nilai tukar uang sangat berflutuasi, setiap saat berbeda, dan itu sangat beresiko karena jika kita menjual sesuatu atau depositor di luar negeri, ketika nilai mata uang negara itu sedang turun, investor akan rugi.

Tentang exchange rate, berflutuasi untuk beda posisi bahwa mereka akan dapat kondisi berbeda. Jika nilai tukar tetap stabil, investor tidak usah melakukan apa-apa. Jika nilai mata uang naik buat exporter atau turun buat importer, mereka akan dapat profit lebih banyak, berarti no hedging. Jika tidak stabil maka investor harus hedging resikonya. Hedging dilakukan oleh dua pasar yang berbeda, spekulasi dilakukan oleh 1 pasar di dalam waktu berbeda melakukan transasi di dalam waktu yang sama. Contoh buat spekulasi, seorang exporter export barang ke luar negeri, jika pembayarannya 2 bulan ke depan, tentunya ada masalah karena kurs 2 bulan ke depan berbeda dengan kurs sekarang. Jadi, bagaimana untuk mendapatkan profit maximum adalah tugas manajer keuangan internasional harus menghitung prediksi (forecast) kurs 2 bulan kedepan, jika akan naik, tidak masalah (no problem), jika mungkin turun, dapat beli

forward contact untuk melindungi profit. Berikut ini contoh sederhana tindakan spekulasi. Spekulasi biasanya dilaksanakan pada instrumen yang memiliki tingkat volatilitas tinggi. Pada kondisi ini, harga saham naik turun dengan cepat. Keuntungan (gain) dan kerugian (loss) dapat terjadi begitu cepat. Sesuai dengan sifat spekulan yang risk taker, kondisi naik turunnya saham sebagai peluang untuk segera mendapatkan keuntungan yang tinggi. Saham-saham yang harganya relatif stabil menyulitkan investor yang bertransaksi aktif dalam beli jual saham memperoleh keuntungan dengan cepat. Berlawanan dengan kelompok pertama, kelompok kedua ini umumnya tidak diverifikasi, tetapi menerapkan strategi fokus untuk memaksimalkan keuntungan. Tidak jarang mereka menggunakan fasilitas margin dan short sale. Saham-saham pilihannya acap bukan saham berkapitalisasi besar. Data empiris di bursa kita menunjukkan saham emiten kecil mendominasi 10 top gainers dengan return ratusan persen setiap tahunnya. Hanya sekitar 5% saham berkapitalisasi besar yang masuk daftar itu 6 tahun terakhir. Mereka percaya dan optimistis kombinasi strategi di atas, yaitu fokus di saham-saham lapis kedua dan ketiga dengan volatilitas tinggi di luar LQ-45 dengan menggunakan fasilitas margin dan short sale akan memberikan return paling optimal, jauh di atas return pasar.

Meskipun demikian, mereka juga tidak mau dipanggil penjudi karena mengaku sudah menghitung risiko investasinya dengan cermat. Adapun, penjudi tidak pernah mengalkulasi risikonya sehingga return realisasi hampir pasti negatif. Jadi, berdasarkan risk return trade off, urutan investor adalah hedger, spekulan takut risiko, spekulan pencari risiko dan penjudi. Semakin kecil risiko dan return investasi, semakin dekat ke

hedger. Semakin tinggi risiko dan return, semakin pas dijuluki spekulan atau bahkan penjudi.

C. PERANAN MANAJEMEN KEUANGAN INTERNASIONAL

1. PERANAN MANAJEMEN KEUANGAN INTERNATIONAL DILIHAT DARI ASPEK MAKRO KEUANGAN.

Ditinjau dari sisi supply dan demand.

Secara teoritis dari aspek makro keuangan dapat dilakukan perhitungan pendapatan nasional atas national income dengan cara sbb:

1. Menghitung GDP dengan prinsip teritorial yaitu menghitung seluruh barang dan jasa yang dihasilkan oleh seluruh faktor produksi di dalam wilayah suatu negara baik milik nasional maupun asing.
2. Menghitung GNP dengan prinsip nationality atau kebangsaan yaitu

Menghitung seluruh barang dan jasa yang dihasilkan dari seluruh faktor produksi milik nasional baik yang berada di dalam teritorial suatu negara maupun luar negeri.

Perhitungan GDP atau GNP di atas dapat dilakukan dengan 3 pendekatan yang akan menghasilkan angka yang sama sbb :

1. Production Approuch yaitu berdasarkan nilai tambah (value added) yang dihasilkan oleh faktor produksi dari setiap sektor produksi.
2. Income Approach yaitu balas jasa dalam bentuk pendapatan diperoleh faktor produksi pada setiap sektor produksi.

3. Expenditure Aproach yaitu berdasarkan pengeluaran yang dilakukan oleh sektor produksi berupa konsumsi rumah tangga (C) , investasi konsumsi perusahaan (I), konsumsi pengeluaran pemerintahdan transfer payment (G+Tr) dan pengeluaran luar negeri netto(X-M).

Perhitungan Expenditure Aproach ini dikenal dengan rumus :

GDP atau GNP = Y = C + I + (G + Tr) + (X-M)

Berdasarkan rumusan GDP ATAU GNP DIATAS maka dapat dijelaskan bagaimana pengaruh ekonomi dan keuangan internasional yang ditunjukan oleh aktivitas ekport (X) dan import (M) terhadap keseimbvangan pendapatan nasional sbb :

1. Bila X-M>0 maka X > M====maka piutang > utang == maka eksport + artinya eksport naik=== Y naik====== GDP atau GNP naik.

2. Bila X-M<0 maka X < M====maka piutang < utang == maka eksport - artinya eksport turun === Y turun====== GDP atau GNP turun.

2. PENGARUH DAN PERANAN MANAJEMEN KEUANGAN INTERNASIONAL DILIHAT DARI ASPEK KEUANGAN MIKRO.

Ditinjau dari aspek keuangan mikro , pengaruh ekonomi internasional , khususnya keuangan internasional di jelaskan sbb :

1. Suatu perusahaan yang akan beroperasi tentu memerlukan input, baik yang berasal dalam negari dan input dari luar negara tergantung nilai kurs valas.

2. Perusahaan akan memasarkan produknya baik didalam maupun diluar negeri.

BAB II

MANAJEMEN KEUANGAN INTERNASIONAL DITINJAU DARI PERTUMBUHAN EKONOMI

A. ILMU EKONOMI

Ilmu ekonomi adalah ilmu yang mempelajari perilaku manusia dalam memilih suatu barang untuk dikonsumsi dan menghasilkan produksi untuk menciptakan kemakmuran. Inti masalah yang timbul dalam ekonomi adalah adanya ketidakseimbangan antara kebutuhan manusia yang tidak terbatas dengan sumber daya yang jumlahnya sangat terbatas. Baiklah kita membahas pengertian ekonomi mendasar sebelum membicarakan manajemen keuangan internasional. Istilah dan kata "ekonomi" berasal dari bahasa Yunani οἶκος (oikos) yang memiliki arti "keluarga, rumah tangga", dan νόμος (nomos), atau "peraturan, aturan, hukum,". Secara garis besar dapat diartikan sebagai "aturan rumah tangga" atau "manajemen rumah tangga", sedangkan yang dimaksud dengan ahli ekonomi atau ekonom adalah orang yang bekerja menggunakan konsep ekonomi dan data dalam mencapai tujuannya. Cakupan pembahasan ekonomi dapat dibagi dalam dua besar, yaitu mikroekonomi vs makroekonomi. Selain itu, subyek ekonomi juga bisa dibagi menjadi positif (deskriptif) vs normatif, mainstream vs heterodox, dan lainnya. Ekonomi juga difungsikan sebagai ilmu terapan dalam manajemen keluarga, bisnis, dan pemerintah. Teori ekonomi juga dapat digunakan dalam bidang-bidang selain bidang moneter, seperti penelitian perilaku kriminal, penelitian ilmiah, kematian, politik, kesehatan, pendidikan, keluarga, dan lainnya. Hal ini dimungkinkan karena pada dasarnya ekonomi, seperti yang telah disebutkan di atas adalah ilmu yang mempelajari pilihan manusia. Banyak teori yang dipelajari dalam ilmu ekonomi diantaranya adalah teori

pasar bebas, teori lingkaran ekonomi, invisble hand, informatic economy, daya tahan ekonomi, merkantilisme, briton woods, dan sebagainya. Adam Smith sering disebut sebagai yang pertama mengembangkan ilmu ekonomi pada abad 18 sebagai satu cabang tersendiri dalam ilmu pengetahuan. Melalui karya besarnya Wealth of Nations, Smith mencoba mencari tahu sejarah perkembangan negara-negara di Eropa. Sebagai seorang ekonom, Smith tidak melupakan akar moralitasnya terutama yang tertuang dalam The Theory of Moral Sentiments.

Secara garis besar, perkembangan aliran pemikiran dalam ilmu ekonomi diawali oleh apa yang disebut sebagai aliran klasik. Aliran yang terutama dipelopori oleh Adam Smith ini menekankan adanya invisible hand dalam mengatur pembagian sumber daya, dan oleh karenanya peran pemerintah menjadi sangat dibatasi karena akan mengganggu proses ini. Konsep invisble hand ini kemudian direpresentasikan sebagai mekanisme pasar melalui harga sebagai instrumen utamanya. Aliran klasik mengalami kegagalannya setelah terjadi Depresi Besar tahun 1930-an yang menunjukkan bahwa pasar tidak mampu bereaksi terhadap gejolak di pasar saham. Sebagai penanding aliran klasik, Keynes mengajukan teori dalam bukunya General Theory of Employment, Interest, and Money yang menyatakan bahwa pasar tidak selalu mampu menciptakan keseimbangan karena itu intervensi pemerintah harus dilakukan agar distribusi sumber daya mencapai sasarannya. Dua aliran ini kemudian saling "bertarung" dalam dunia ilmu ekonomi dan menghasilkan banyak varian dari keduanya, seperti: new classical, neo klasik, new keynesian, monetarist, dan sebagainya.

B. TUJUAN -TUJUAN EKONOMI

Dalam praktiknya ekonomi memiliki tujuan berbeda. Sebagai individu (rumah tangga) tujuannya lebih mengutamakan pada pencapaian kepuasan sebesar-besarnya (utilitas) dengan sumber daya yang terbatas, dalam hal ini kendala keterbatasan pendapatan (income). Tindakan individu mencari harga murah agar dengan anggaran terbatas mendapatkan banyak barang. Sebagai perusahaan (produsen) lebih mengutamakan profit (karena perusahaan lebih berorientasi pada keuntungan untuk meningkatkan nilai perusahaan). Semakin tinggi profit, semakin tinggi nilai perusahaan. Profit yang tinggi mencerminkan pangsa pasar yang besar dan banyak. Berbagai tindakan perusahaan menghasilkan strategi dalam mencapai tujuan perusahaan dalam usahanya, perusahaan terkendala oleh biaya. Sebagai negara memiliki tujuan ekonomi yang lebih mengutamakan wealth. Negara lebih mementingkan kemakmuran rakyatnya sehingga dapat BEP saja sudah cukup, yang terpenting rakyat makmur dan sejahtera, namun demikian, tujuan ini terkendala anggaran.

C. PERTUMBUHAN EKONOMI

Dua hal esensial harus dilakukan untuk mencapai pertumbuhan ekonomi, yaitu pertama, sumber-sumber yang harus digunakan secara lebih efisien. Ini berarti, tidak boleh ada sumber-sumber menganggur dan alokasi penggunaan kurang efisien. Yang kedua, penawaran atau jumlah sumber-sumber atau elemen-elemen pertumbuhan tersebut haruslah diusahakan pertambahannya. Elemen-elemen yang memacu pertumbuhan ekonomi tersebut diantaranya sebagai berikut. a. Sumber-sumber Alam. Elemen ini meliputi luasnya tanah, sumber mineral dan tambang, iklim, dan lain-lain. Beberapa negara sedang berkembang sangat miskin akan sumber-sumber

alam, sedikitnya sumber-sumber alam yang dimiliki merupakan kendala cukup serius. Dibandingkan dengan sedikitnya kuantitas serta rendahnya persediaan kapital dan sumber tenaga manusia maka kendala sumber alam lebih serius. b. Sumber-sumber tenaga kerja. Masalah di bidang sumber daya manusia yang dihadapi oleh negara-negara sedang berkembang pada umumnya adalah terlalu banyaknya jumlah penduduk, pendayagunaannya rendah, dan kualitas sumber-sumber daya tenaga kerja sangat rendah. c. Kualitas tenaga kerja yang rendah. Negara-negara sedang berkembang tak mampu mengadakan investasi yang memadai untuk menaikkan kualitas sumber daya manusia berupa pengeluaran untuk memelihara kesehatan masyarakat serta untuk pendidikan dan latihan kerja. d. Akumulasi kapital. Untuk mengadakan akumulasi kapital diperlukan pengorbanan atau penyisihan konsumsi sekarang selama beberapa dekade. Di negara sedang berkembang, tingkat pendapatan rendah pada tingkat batas hidup mengakibatkan usaha menyisihkan tabungan sukar dilakukan. Akumulasi kapital tidak hanya berupa truk, pabrik baja, plastik, dan sebagainya, tetapi juga meliputi proyek-proyek infrastruktur yang merupakan prasyarat bagi industrialisasi dan pengembangan serta pemasaran produk-produk sektor pertanian. Akumulasi kapital sering kali dipandang sebagai elemen terpenting dalam pertumbuhan ekonomi. Usaha-usaha untuk mendorong laju pertumbuhan ekonomi dilakukan dengan memusatkan pada akumulasi kapital. Hal ini karena pertama, hampir semua negara-negara berkembang mengalami kelangkaan barang-barang kapital berupa mesin-mesin dan peralatan produksi, bangunan pabrik, fasilitas umum, dan lain-lain. Kedua, penambahan dan perbaikan kualitas barang-barang modal sangat penting karena keterbatasan tersedianya tanah yang bisa ditanami.

D. MANAJEMEN KEUANGAN

Manajemen keuangan merupakan manajemen terhadap fungsi keuangan organisasi. Tujuan manajemen keuangan biasanya dinyatakan untuk memaksimumkan kekayaan pemegang saham. Tujuan normatif tersebut mengarahkan kegiatan keuangan. Kegiatan dan manajemen keuangan ditujukan untuk memaksimumkan kekayaan pemegang saham. Untuk mencapai tujuan tersebut, manajer keuangan mengambil dua keputusan pokok, yaitu keputusan investasi (investment) dan keputusan pendanaan (financing). Bagan berikut ini menggambarkan dua keputusan pokok yang diambil oleh manajer keuangan, dan hubungannya dengan tujuan memaksimumkan kekayaan pemegang saham, yang merupakan tujuan normatif manajemen keuangan. Ruang Lingkup Manajemen Keuangan Internasional a. International financial environment Lingkungan keuangan internasional yang mencakup pembicaraan tentang sistem moneter internasional, neraca pembayaran internasional, mekanisme penentuan kurs mata uang asing, manifestasi berlakunya sistem harga yang meliputi daya beli, paritas tingkat bunga, peramalan kurs mata uang asing, manajemen pengendalian operasi MNC. b. Pembelanjaan operasi internasional Suatu usaha menyangkut bagaimana mendapatkan dana, menggunakan dana dan mendistribusikan laba. Pinjaman-pinjaman domestik dan luar negeri dapat disindikasikan dan menguntungkan bagi peminjam dan yang meminjamkan. Sindikasi dapat meningkatkan hubungan dengan pemerintah-pemerintah di luar negeri karena ia berarti membelanjai aktivitas ekonomi domestiknya. Pemanfaatan utang luar negeri pemerintah untuk membiayai belanja negara sedemikian rupa sehingga dapat mendukung kegiatan ekonomi, terutama kegiatan yang produktif sehingga pada gilirannya akan mendorong pertumbuhan ekonomi. c. Investasi di luar negeri Sebuah perusahaan dari suatu negara

menanamkan modalnya dalam jangka panjang ke sebuah perusahaan di negara lain. Dengan cara ini, perusahaan yang ada di negara asal dapat mengendalikan perusahaan yang ada di negara tujuan investasi baik sebagian maupun seluruhnya.

dengan cara penanam modal membeli perusahaan di luar negeri yang sudah ada atau menyediakan modal untuk membangun perusahaan baru di sana atau membeli sahamnya minimal 10 %. Stabilitas ekonomi dan keamanan menjadi salah satu faktor penting untuk menunjang investasi. Negara yang kondisi keamanannya stabil dan jarang terjadi konflik internal menjadi tempat yang ideal untuk berinvestasi. Selain itu, kepastian hukum juga amat menunjang jalannya investasi.

E. PERUSAHAAN MULTINASIONAL

Sebagaimana dijelaskan di muka, perekonomian telah menggerakkan seluruh penduduk, perusahaan, pemerintah, dan negara untuk memenuhi kebutuhannya berdasarkan sumber daya yang terbatas. Pada tingkat perusahaan, pembelajaran ini lebih menfokuskan pada strategi perusahaan untuk meningkatkan nilai perusahaan di tengah situasi ekonomi yang semakin luas. Tujuan dari perusahaan yang menjalankan bisnis domestik adalah untuk memaksimalkan nilai perusahaan dan memaksimalkan kekayaan pemegang saham. Dalam era perdagangan dan bisnis yang lebih luas antar negara, perusahaan semakin maju untuk menjalankan bisnis di lingkungan internasional (Multinational Company). Banyak perusahaan telah berubah menjadi perusahaan multinasional (MNC) yang didefinisikan sebagai perusahaan yang terlibat dalam berbagai bentuk bisnis internasional. Manajer perusahaan ini melakukan manajemen keuangan internasional, yang melibatkan investasi internasional dan keputusan pendanaan yang ditujukan untuk

meningkatkan nilai MNC tersebut. Oleh karena pasar asing dapat sangat berbeda dengan pasar domestik, pasar ini memberikan peluang untuk memperbaiki arus kas perusahaan. Beberapa hambatan untuk masuk ke pasar asing akhir-akhir ini telah berkurang atau dihapuskan karenanya mendorong perusahaan untuk meraih peluang bisnis internasional (memproduksi dan/atau menjual barang di luar negeri). Kebanyakan perusahaan multinasional berusaha memperoleh dana dari pasar valuta asing karena dianggap dapat memberikan dana yang besar.

Perusahaan tersebut berlomba menanamkan investasinya pada pasar valuta asing, agar mendapatkan keuntungan yang maksimal.

Pasar valuta asing ini menjangkau seluruh bagian dunia, dalam hal ini harga-harga mata uang senantiasa bergerak setiap saat. Harga dari satu mata uang dalam mata uang lain merupakan hasil dari kekuatan penawaran dan permintaan.

a. **Teori dasar perusahaan multinasional**

Umumnya berbagai literatur menyebutkan terdapat 2 teori yang mendasari perusahan multinaisonal (MNC), yaitu

1. Teori klasik Perusahaan Multi Nasional (Classical Theory of MNC) didasarkan pada teori Adam Smith mengenai pertumbuhan ekonomi. Dalam teori ini MNC dibangun dari teori tentang invisible hand, mekanisme pasar, supply, and demand. Dari teori ini, muncul konsep perdagangan antar masyarakat dan negara. Perdagangan timbul karena adanya kebutuhan yang tidak dapat dipenuhi, tetapi dapat dipenuhi oleh pihak lain. Ada sumber daya yang tidak dapat diperbaharui kembali dan tidak dapat dimobilisasi menimbulkan keinginan suatu negara mencari sumber dari negara lain melalui imperialisme.

2. Teori modern perusahaan multinasional (Modern Theory of MNC) menyebutkan bahwa sumber daya dapat dimobilisasi kecuali sumber daya alam (natural resources). Kebutuhan dapat dipenuhi dari sumber yang efisien karena memiliki daya jual yang lebih baik. Keterbatasan sumber daya menimbulkan ekspedisi mencari sumber baru di daerah lain. Jika teori klasik menekankan pada penguasaan wilayah yang menghasilkan sumber daya, teori modern lebih menekankan adanya dominasi-dominasi ekonomi (imperialisme model baru) guna menghasilkan nilai perdagangan yang berdaya saing tinggi.

b. Manfaat ekspansi perusahaan multinasional

Kiprah MNC sangat pesat seiring dengan lebarnya iklim keterbukaan transaksi dan perdagangan antar negara. Dalam perkembangan ekonomi dan perdagangan modern, pengetahuan mengenai pengelolaan atau manajemen keuangan internasional tidak hanya penting bagi MNC besar dengan sejumlah anak perusahaan asing, tetapi juga penting untuk perusahaan yang menjalankan bisnis internasional. Beberapa cara MNC mempertahankan diri dan bersaing memperbesar pangsa pasar, perusahaan tersebut cenderung untuk masuk ke pasar khusus ketika mereka tidak harus bersaing dengan perusahaan besar yang memiliki keunggulan skala ekonomi. Beberapa perusahaan kecil membuat anak perusahaan asing untuk menembus pasar asing melalui ekspor. Manajemen keuangan internasional juga penting bagi perusahaan yang tidak menjalankan bisnis internasional. Perusahaan harus memahami bagaimana pesaing asing mereka akan terpengaruh dengan pergerakan nilai tukar, tingkat bunga asing, biaya tenaga kerja, dan inflasi. Semua hal tersebut dapat memengaruhi biaya produksi dan kebijakan harga pesaing asing. Perkembangan perusahaan multinasional yang pesat tentunya

memberikan manfaat kepada semua pihak yang terlibat. Mempelajari MKI tentunya memberikan manfaat bagi manager MNC dalam berbagai aspek, diantaranya:

1. memformulasikan berbagai peristiwa-peristiwa internasional yang relefan yang akan mempengaruhi strategi perusahaan;

2. merumuskan atau memformulasikan strategi binsis dalam penentuan langkah-langkah apa saja yang harus diambil dalam rangka mengisolasi perusahaan dan pengaruh-pengaruh yang merugikan;

3. mengantisipasi bebagai faktor eksternal maupun internal mengenai peristiwa-peristiwa atau kejadian dapat mempengaruhi tujuan perusahaan. Jadi, manager MNC akan memaksimalkan profit dengan cara meminimalkan resiko;

4. mengidentifikasi peluang yang mungkin diperoleh guna meningkatkan nilai perusahaan dan kekuatan pangsa pasar; Faktor yang menjadi perhatian utama mengancam keberlangsungan MNC adalah risiko.

Berbagai risiko yang sering ditemui MNC adalah

1. fluktuasi dan volatilitas nilai tukar. Nilai ini sangat mempengaruhi perdagangan barang antar negara. Ketidakpastian nilai tukar tentunya membuat manajer MNC sulit dalam menentukan tingkat harga jual yang sesuai;

2. tingkat inflasi. Peningkatan tingkat inflasi suatu negara menunjukkan tingkat harga domestik negara tersebut meningkat dan harga uang menurun. Akibat dari fenomena ini menurunkan kemampuan penduduk dalam mengonsumsi barang. MNC yang mengembangkan usahanya di

negara tersebut akan sulit meningkatkan pangsa pasarnya. Dengan demikian, terjadi penurunan pada neraca berjalan negara tersebut.

3. tingkat produksi dan pertumbuhan ekonomi negara lain yang berhubungan. Meningkatnya laju pertumbuhan ekonomi berarti meningkatnya pendapatan nasional yang selanjutnya memungkinkan untuk meningkatnya pendapatan perkapita masyarakat, apabila jumlah penduduk tidak meningkat lebih tinggi berarti meningkatnya kemakmuran masyarakat. Saat MNC memasuki pasar asing untuk menjual produk, permintaan produk ini tergantung dari kondisi ekonomi pada pasar tersebut. Oleh karena itu, arus kas masuk MNC bergantung pada kondisi ekonomi asing. Negara yang memiliki potensi pertumbuhan ekonomi yang lebih tinggi atau stabil akan lebih menarik investasi asing karena perusahaan yakin dapat memperoleh manfaat dari pertumbuhan ekonomi tersebut dengan beroperasi di negara itu;

4. pendapatan negara. Jika tingkat pendapatan suatu negara meningkat dalam presentase yang lebih tinggi dibandingkan dengan negara lain maka neraca berjalan akan turun, jika faktor lain tidak berubah. Ketika pendapatan riil meningkat maka konsumsi barang akan meningkat. Persentase peningkatan konsumsi kemungkinan besar mencerminkan peningkatan permintaan barang asing.

5. Kebijakan politik suatu negara dan ekonomi. Saat MNC mendirikan anak perusahaan di negara asing, MNC menjadi rawan terhadap risiko politik yang timbul karena pemerintah setempat atau masyarakat melakukan tindakan yang mempengaruhi arus kas MNC.

6. Pinjaman (utang) luar negeri pemerintah sebagai modal bagi pembiayaan pembangunan perekonomian nasional yang cukup penting

bagi sebagian besar negara yang sedang berkembang. Bantuan modal dari luar negeri umumnya dalam bentuk hibah (grant), bantuan pembangunan, kredit ekspor, dan arus modal swasta, seperti bantuan bilateral dan multilateral, investasi swasta langsung (PMA), pinjaman bank dan kredit perdagangan (ekspor/impor) yang dapat diberikan baik kepada pemerintah maupun kepada pihak swasta;

7. neraca perdagangan. Pembelian produk impor menyebabkan berpindahnya ketergantungan pada produk domestik menjadi ketergantungan pada produk asing. Oleh karena itu, dapat menyebabkan defisit neraca perdagangan, defisit yang besar menyebabkan pindahnya lapangan kerja ke negara asing. Komponen utama neraca berjalan adalah neraca perdagangan (balance of trade) yang merupakan selisih dari ekspor dan impor. Ekspor dan impor barang mencerminkan produk berwujud.

Ekspor dan impor jasa mencerminkan pariwisata dan jasa-jasa lainnya. Defisit neraca perdagangan berarti nilai barang dan jasa yang diekspor lebih sedikit dibandingkan nilai barang dan jasa yang diimpor.

BAB III

METODE BISNIS INTERNASIONAL, PERKEMBANGAN SISTEM MONETER DAN KRISIS MONETER INTERNASIONAL

A. METODE BISNIS INTERNASIONAL

Saat ini telah berkembang berbagai metode dalam menjalankan bisnis internasional. Intinya, metode ini berorientasi pada bagaimana perusahaan dapat terus mempertahankan beberadaannya pada berbagai situasi.

1. Membuka jalur perdagangan internasional. Cara ini merupakan pendekatan yang konservatif dan aman yang dapat digunakan oleh perusahaan untuk menembus pasar dan untuk memperoleh barang dengan biaya rendah. Pendekatan ini memiliki resiko minimal karena perusahaan tidak membahayakan modalnya. Jika perusahaan mengalami penurunan pada kegiatan ekspor dan impornya, perusahaan tersebut umumnya akan mengurangi atau menghentikan aktivitas tersebut dengan biaya rendah.

2. Metode waralaba mengharuskan suatu perusahaan untuk menyediakan strategi penjualan atau penyediaan jasa tertentu, memberikan bantuan dan mungkin juga menyediakan investasi awal waralaba dengan imbalan berkala. Seperti lisensi, waralaba memungkinkan perusahaan untuk menembus pasar asing tanpa melakukan investasi besar.

3. Kerjasama operasi merupakan entitas yang dimiliki dan dioperasikan bersama oleh dua atau lebih perusahaan. Sebagian besar bentuk kerjasama operasi memungkinkan dua perusahaan mengaplikasikan keunggulan kompetitif masing-masing pada suatu proyek tertentu.

4. Akuisisi perusahaan yang telah berjalan perusahaan sering kali mengakuisisi perusahaan di negara lain sebagai sarana untuk menembus pasar asing. Akuisisi memungkinkan perusahaan untuk memiliki pengendalian penuh atas bisnis internasionalnya dan secara cepat memperoleh sejumlah besar pangsa pasar asing.

5. Mendirikan anak perusahaan asing baru perusahaan juga dapat menembus pasar asing dengan mendirikan perusahaan baru di negara lain untuk memproduksi dan menjual produknya, tetapi metode ini membutuhkan investasi yang besar. Mendirikan anak perusahaan baru lebih disukai dibandingkan akuisisi perusahaan asing karena perusahaan baru dapat dibentuk sesuai dengan kebutuhan induk perusahaan. Selain itu, investasi yang dibutuhkan lebih kecil dibandingkan dengan membeli perusahaan yang telah berjalan. Namun, perusahaan tidak akan memperoleh pengembalian investasi sampai anak perusahaan telah berdiri dan basis pelanggan telah diperoleh.

B. BENTUK PERUSAHAAN MULTINASIONAL

Saat ini terdapat berbagai bentuk MNC, secara umum bentuk perusahaan induk di suatu negara (HC, Holding Company), yaitu membentuk beberapa anak perusahaan (subsidiaries) di negara lain. Kegiatan umumnya perusahaan ini adalah trading/perdagangan dan manufacturing/pabrik. MNC mengambil keputusan-keputusan yang berkaitan dengan strategi memasuki pasar (penetrasi), pemilihan operasional di luar negeri serta aktivitas produksi, marketing, dan keuangan yang paling efisien bagi korporasi secara keseluruhan. MNC muncul dari keinginan berdagang dan mengembangkan pangsa pasar untuk meningkatkan penjualan. Naluri tindakan ini adalah memaksimalkan profit dan meminimumkan biaya.

Terdapat 3 tipe utama perusahaan multinasional. Inti pembagian dilihat dari cara perusahaan mengelola perusahaan dari aspek bahan baku (raw material), aspek pemasaran, dan cara bagaimana perusahaan meminimumkan biaya untuk meningkatkan daya saing.

1. Raw material secker. MNC yang berusaha pada bidang ini bertujuan mencari bahan baku. Tipe ini paling primitif diantara semua tipe MNC. Keterbatasan bahan baku dan tanah mendorong MNC mencari bahan baku di daerah lain untuk memenuhi kebutuhan produksi MNC di negaranya.
2. Market seeker. MNC pada bidang ini mengembangkan usahanya dengan memulai operasi diluar negeri. Tujuan perusahaan ini untuk mendekatkan diri pada konsumen akhir.
3. Cost minimizers seeker. Kelompok ini melakukan investasi biaya produksi rendah berorientasi pada penekanan biaya produksi.
4. Suatu perusahaan memulai menjadi MNC diawali dengan ekspor, kemudian dengan investasi di luar negeri diakhiri dengan produksi. Perkembangan ini dilakukan secara tidak sadar, tidak melalui rencana, tetapi timbul berdasarkan rangsangan, tantangan (threat) dan peluang (opportunities) yang menimbulkan respon.
5. Keuntungan mendirikan pabrik di luar negeri seperti berikut.

1. Memanfaatkan perkembangan pasar.
2. Menyesuaikan produk dan jadwal produksi terhadap perubahan selera. dan kondisi setempat.
3. Dapat memenuhi pesanan dengan cepat.
4. Melakukan purna jual.
5. Merancang produk baru

C. KEGIATAN PERUSAHAAN MULTINASIONAL

1. Restrukturisasi Multinasional

a. Membangun anak usaha baru, akuisisi perusahaan, menjual anak usaha yang ada, downsizing operasi, atau memindahkan produksi diantara anak perusahaan, semuanya merupakan bentuk dari restrukturisasi multinasional.

b. MNC secara terus menerus menaksir berbagai bentuk restrukturisasi multinasional yang memungkinkan dalam konteks perubahan ekonomi, politik, dan industri antar negara.

2. Akuisisi Internasional

Melalui akuisisi internasional, perusahaan dapat melakukan ekspansi bisnis internasionalnya dengan cepat bila sasaran telah pada tempatnya, dan keuntungan dari hubungan dengan konsumen yang sudah ada. Namun,

akuisisi biasanya membutuhkan lebih sedikit biaya, dan tidak membutukan integrasi dengan gaya manajemen induk perusahaan. Seperti proyek jangka panjang lainnya, analisis penganggaran modal dapat digunakan untuk menentunkan apakah suatu perusahaan dapat diakusisi. Oleh karena itu, keputusan akuisisi dapat didasarkan pada perbandingan keuntungan dan biaya yang diukur dengan Net Present Value (NPV). Perlu diingat bahwa nilai tukar, pajak, dan pembatasan/pemblokiran dana yang relevan harus dipertimbangkan. Biaya terkait hambatan dari agen pemerintah setempat yang memonitor merger dan akuisisi harus dipertimbangkan juga. Contohnya seperti hambatan terkait hukum hostile takeovers, pembatasan asing terhadap kepemilikan mayoritas, dan syarat-syarat khusus lainnya.

Saat krisis di Asia, beberapa MNC memiliki kesempatan berbisnis di Asia. Di Asia, saat krisis, nilai properti turun, nilai tukar melemah, banyak perusahaan hampir bangkrut, dan pemerintah ingin memecahkan masalah krisis ini. Namun, MNC harus tidak mengabaikan

pertumbuhan ekonomi di Asia yang juga melemah. Di Eropa, adopsi euro sebagai mata uang lokal oleh beberapa negara menyederhanakan analisis yang dilakukan oleh MNC saat membandingkan berbagai perusahaan sasaran yang memungkinkan.

D. PEMERINTAH DAN PERUSAHAAN MULTINASIONAL

Pembahasan mengenai hubungan pemerintah dan perusahaan multinasional tidak lepas dari peran pemerintah dalam mengendalikan perekonomian suatu negara. Sebagaimana kita ketahui, ekonomi adalah ilmu yang membahas keterlibatan agen-agen ekonomi dalam aktivitas mereka.

Ilmu Ekonomi membagi agen-agen ekonomi menjadi beberapa kelompok
berikut ini.

1. Individu atau rumah tangga (household). Kelompok ini mempunyai tujuan memaksimumkan kepuasan (utilitas) melalui mengonsumsi barang hasil produksi. Keinginan memaksimumkan kepuasan dibatasi oleh pendapatan. Pendapatan membatasi konsumen memilih dan mengonsumsi barang. Disamping itu, pola konsumsi individu sangat dipengaruhi oleh preferensi terhadap barang yang dibutuhkan.
2. Firm/perusahaan/MNC. Kelompok ini mempunyai tujuan memaksi-mumkan keuntungan (profit). Keinginan memaksimumkan keuntungan dibatasi oleh biaya yang harus ditanggung. Kendalanya, yaitu biaya dalam hal ini Profit = total revenue – total cost.
3. Pemerintah. Kelompok ini mempunyai tujuan memaksimumkan kesejahteraan (walfare). Kendala yang dihadapi pemerintah adalah terbatasnya anggaran.

Cara pemerintah meningkatkan welfare:

1. Menentukan kebijakan pada berbagai sector agar tercipta keadaan ekonomi masyarakat pada tingkat persaingan sempurna. Pada tingkat persaingan sempurna, harga terbentuk efisien dan paling murah. Harga

murah dibentuk oleh keseimbangan pelaku ekonomi dalam jumlah besar.

2.Membawa negara berada pada keseimbangan pasar. Pada keseimbangan pasar, semua pelaku ekonomi dapat mengakses kebutuhan minimum seperti kesehatan, infrastruktur, pendidikan. Situasi ini akan dipelajari dalam manajemen keuangan internasional .

pada saat membahas mengenai purchasing power parity (PPP), international fisher effect (IFE) dan keseimbangan suku bunga (interest rate parity, IRP). Situasi pada keseimbangan ini menghasilkan pola interaksi ekonomi yang stabil dan terjadi pada jangka panjang.

MNC memperbesar market powernya (market share) dengan tujuan untuk penjualan yang pada akhirnya akan meningkatkan pendapatan. Pada kondisi persaingan sempurna, pendapatan yang besar akan meningkatkan keuntungan, meningkatkan wealth, dan sulit untuk membuat harga semena-mena. Akan tetapi, jika MNC mampu untuk bersaing dan menjadi monopolis, pendapatan yang besar akan meningkatkan keuntungan, meningkatkan wealth, dan dapat membuat harga semena-mena. Peran pemerintah bermanfaat untuk menghindari MNC melakukan praktik monopoli mekanisme pasar. Oleh sebab itu, pemerintah menerbitkan undang-undang anti monopoli untuk mencegah penguasaan salah satu kebutuhan masyarakat yang utama kepada pihak swasta.

1. Analisis Risiko Negara

Risiko negara merupakan efek lingkungan negara MNC terhadap potensi yang merugikan terhadap arus kas. Risiko negara dapat digunakan: untuk memonitor ketika MNC dapat menjalankan bisnis; sebagai alat penyeleksi

untuk menghindari menjalankan bisnis di negara yang memiliki risiko berlebih; untuk meningkatkan analisis yang digunakan dalam membuat keputusan investasi jangka panjang atau keputusan pendanaan.

2. Faktor Risiko Politik

Faktor atau penyebab timbulnya risiko politik datang dari beberapa sumber, diantaranya sikap konsumen negara setempat. Beberapa konsumen mungkin sangat loyal dengan produk dalam negeri mereka. Pemerintah setempat mungkin mengenakan syarat khusus, pembatasan transfer dana, menyubsidi perusahaan lokal, atau gagal dalam menegakkan copyright laws, pemblokiran transfer dana. Dana yang diblokir mungkin tidak dapat digunakan secara optimal. Mata uang yang tak dapat ditukarkan. Induk MNC mungkin perlu menukarkan pendapatan dengan barang-barang. Perang, pertempuran internal dan eksternal dapat menghasilkan efek yang menghancurkan. Birokrasi dapat meningkatkan keruwetan bisnis. Korupsi dapat meningkatkan biaya dalam menjalankan bisnis atau mengurangi pendapatan.

3. Tipe Penilaian Risiko Negara

Penilaian makro risiko negara merupakan seluruh penilaian risiko negara tanpa mempertimbangkan bisnis MNC. Penilaian mikro risiko negara merupakan penilaian negara terkait dengan tipe bisnis MNC.

Penilaian menyeluruh risiko negara terdiri atas

a. risiko politik makro;
b. risiko keuangan makro;
c. risiko politik mikro;
d. risiko keuangan mikro;

Opini penilai risiko yang berlainan terkadang berbeda secara subjektif pada:

a. pengidentifikasian faktor risiko politik dan keuangan yang relevan;

b. Penentuan pentingnya setiap faktor secara relatif, dan
c. Memprediksi nilai faktor yang tidak dapat diukur secara obyetif.

4. Teknik Menilai Risiko Negara

Beberapa cara atau teknik menilai risiko negara melalui beberapa cara.
Checklist approach melibatkan pemeringkatan dan pembobotan seluruh faktor yang diidentifikasi, dan kemudian menggabungkan peringkat dan bobot untuk menghasilkan penilaian keseluruhan.
Delphi technique melibatkan pengumpulan berbagai opini bebas dan kemudian merata-ratakan dan mengukur penyebaran dari opini-opini tersebut.
Quantitative analysis teknik seperti analisis regresi dapat diaplikasikan pada data historis untuk menilai sensitifitas bisnis pada berbagai faktor.
Inspection visits melibatkan perjalanan ke suatu negara dan bertemu dengan pegawai pemerintah, eksekutif perusahaan, dan/atau konsumen untuk mengklarifikasi ketidakpastian. Terkadang, perusahaan menggunakan berbagai teknik dalam melakukan analisis penilaian risiko. Contohnya, mereka mungkin menggunakan pendekatan checklist untuk mengembangkan pemeringkatan risiko negara keseluruhan, dan beberapa teknik lain untuk menentukan pemeringkatan pada faktor-faktor yang dipertimbangkan.

5. Mengembangkan Pemeringkatan Risiko Negara

Pendekatan checklist memerlukan langkah-langkah sebagai berikut.
a. Memberikan nilai dan bobot pada faktor risiko politik.
b. Mengalikan nilai faktor dengan bobotnya, dan menjumlahkannya untuk mendapatkan memeringkatan risiko politik.
c. Tentukan pemeringkatan risiko keuangan dengan cara yang sama.

d. Memasukkan bobot pada pemeringkatan politik dan keuangan berdasarkan tingkat kepentingan yang dipersepsikan.
e. Mengalikan pemeringkatan dengan bobotnya, dan menjumlahkannya pada seluruh pemeringkatan risiko negara.

Penilai risiko negara yang berbeda memiliki prosedur sendiri dalam menghitung risiko negara. Walaupun sebagian besar prosedur melibatkan pemeringkatan dan pembobotan faktor risiko individual, jumlah, tipe, pemeringkatan, dan pembobotan faktor akan bervariasi pada negara yang sedang dinilai, seperti tipe operasi perusahaan yang sedang direncanakan. Perusahaan dapat menggunakan pemeringkatan saat menyeleksi proyek potensial, atau saat memonitor proyek yang ada. Contohnya, keputusan terkait ekspansi anak usaha, transfer dana ke induk perusahaan, dan sumber pendanaan, seluruhnya dapat terpengaruh dengan adanya perubahan pada pemeringkatan risiko negara.

Mempertimbangkan risiko negara dalam penganggaran modal. Jika pemeringkatan risiko negara berada pada zona yang dapat diterima, proyek terkait negara memerlukan pertimbangan lebih lanjut. Risiko negara dapat dipertimbangkan dalam analisis penganggaran modal proyek:

1. Dengan menyesuaikan tingkat diskon. Persepsi risiko lebih tinggi, tingkat diskon lebih tinggi seharusnya diaplikasikan pada arus kas proyek.
2. Dengan menyesuaikan estimated cash flows. Dengan mengestimasi bagaimana aliran kas dapat dipengaruhi oleh setiap bentuk risiko, MNC dapat menentukan distribusi kemungkinan NPV proyek.

E. PERKEMBANGAN SISTEM MONETER INTERNATIONAL.

Perkembanagn sistem moneter internasional menjelang berakhirnya perang dunia ke 2 dimulai dengan penyelenggaraan internasional

monetary and financial conference dari tgl 1 s/d 22 juli 1944 di Bretton Wood, New Hampshire-USA yg menghasilkan articles of agriment tentang pendirian IMF dan World Bank.

Menurut Articles I dari Agreement di atas , tujuan pendirian IMF (Punnet,JP dan Ricks DA, 1992) adalah

1. Meningkatkan kerjasama masalah moneter
2. Memperluas perdagangan dan investasi dunia
3. Mengurangi pembatasan pemerintah terhadap lalu lintas pembayaran internasional
4. Menyediakan fasilitas kredit untuk mempertahankan stabilitas bagi negara anggota yang mengalami kesulitan neraca pembayaran
5. Mengurangi pengaruh negatif dari defisit dan surplus balance of payment.

Dari tujuan diatas jelas bahwa sasaran pokok dari IMF adalah ingin meningkatkan arus perdagangan dan keuangan international guna meningkatkan pembangunan dan pertumbuhan ekonomi serta kesejahteraan masyarakat dunegara-2 anggotanya.

Sedangkan tujuan utama dari bank dunia adalah memberikan pinjaman dengan bunga relatif rendah kepada berbagai negara untuk mendorong pembangunan ekonomi namun tetap berlandaskan profit orentied.

Berdasarkan perkembangan sistem moneter internasional sejak berlakunya bretton wood system tahun 1947, dikenal 3 macam sistem penetapan kurs valas (forex rate) yaitu :

1. Sistem kurs tetap atau stabil (fixed exchange rate system).
2. Sistem kurs mengambang atau berubah (floating exchange rate sistem.

3. Sistem kurs terkait (pegged exchange rate sistem)

Ad.1. Sistem kurs tetap atau stabil (fixed exchange rate system).
Tanggal 27 desember 1945, ***articles of agreement*** ini ditanda tangani oleh 29 negara. Berdasarkan ***articles of agreement tentang IMF atau yg dikenak sebagai Bretton woods system yang berlaku efektif sejak tgl. 01 maret 1947 s/d 15 agustus 1971 (dekrit Nixon) telah ditetapkan suatu sistem moneter internasional (SMI) dengan beberapa ketentuan pokok sbb :***

a. Sistem moneter internasional didasarkan pada standart emas artinya bahwa setiap mata uang negara anggota IMF dikaitkan dan konvertibel dengan emas.

b. Sintem nilai tukar antara negara anggota IMF harus tetap/stabil.

c. Kurs nilaii tukar hanya boleh berfluktuasi atau bervariasi antara 1-2,25% diatas atau dibawah kurs resmi

d. Setiap negara anggota IMF pada prinsipnya dilarang menggunakan kebijakan devaluasi iatu menurunkan nilai mata uang nya terhadap valas untuk memperbaiki posisi atau mengatasi defisit BOP nya.

e. Negara anggota IMF yang mengalami kesulitan BOP dapat meminta bantuan IMF dalam bentuk special drawing Right (SDR). SDR adalah uang kertas emas yg dikeluarkan oleh IMF pd tahun 1969.

Ad.2. Sistem kurs mengambang atau berubah (floating exchange rate sistem.

Adalah sitem kurs mengambang yang ditetapkan melalui mekanisme kekuatan permintaan dan penawaran pada bursa valas.

Sistem mengambang ini dibagi atas :

a. Sistem kurs mengambang secara murni atau clean flout yaitu penentuan kurs valas di bursa valas terjadi tanpa campur tangan pemerintah.

b. Sistem kurs mengambang terkendali atau dirty flout yaitu penentuan kurs valas di bursa valas terjadi dengan campur tangan pemerintah yang mempengaruhi permintaan dan penawaran valas melalui berbagi kebijakanya di bidang moneter , fiskal dan perdagangan luar negeri.

Ad.3. Sistem kurs terkait (pegged exchange rate sistem)

Sistem nilai tukar ini ditetapkan dengan cara mengaitkan nilai tukar mata uanng suatu negara dengan nilai tukar mata uang negara lain atau sejumlah mata uang tertenta. Sistem antara lain diterapkan oleh beberapa negara Afrika yang mengaitkan mata uangnya dengan mata uang Prancis (FRF) dan beberapa negara lain yang mengaitkan nilai mata uang dengan USD.

F. KRISIS MONETER INTERNASIONAL.

Munculnya krisis moneter internasional tahun 1971 disebabkan oleh adanya krisis kepercayaan thd USD yg sebelumnya dijamin dan convertible terhadap emas. Hal ini terjadi karena terlalu banyaknya USD yg beredar di luar USA, terutama di eropa sehingga jaminan emas yang berada pada bank sentral USA tidak mencukupi lagi.

Krisis moneter asia

Ekonomi Indonesia sedang berada dalam puncaknya di pengujung 1996. Hampir semua indikator kemakmuran terpenuhi: Pertumbuhan ekonomi mengesankan, inflasi terkendali, investasi mengalir deras, ekspor tumbuh pesat, kemiskinan berkurang, dan cadangan devisa terus meningkat. Puja-puji terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia mengalir, termasuk dari lembaga-lembaga keuangan internasional sepertiBankDunia.

Memasuki 1997, ekonomi Indonesia masih terlihat baik-baik saja. Tanda-tanda gelembung ekonomi memang sudah mulai terendus, tapi semua tertutupi oleh capaian angka makro ekonomi yang baik. Apalagi aliran modalmasihmengucurderaskeIndonesia.
Indikator makro ekonomi memang tidak menunjukkan tanda kekurangan. Hanya tingkat inflasi yang menjadi perhatian, tetapi itu dianggap sebagai efek dari pertumbuhan ekonomi tinggi. Di pasar modal, Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) justru terus berada dalam tren meningkat. Jika pada akhir 1995 di level 514, pada Juli 1997 berada di level 720. Tingkat kemiskinan juga turun tajam. Di awal pemerintahan Soeharto, tingkat kemiskinan mencapai 60%. Tiga puluh tahun kemudian, pada 1996, tingkat kemiskinan sudah berhasil ditekan menjadi 11% dan Indonesia sedang bersiap menyambut zaman baru yangdinamakan'EraTinggalLandas'.

Pengalaman terakhir tentang krisis moneter internasional dapat dipelajari krisis keuangan internasional di asia pada pertengahan tahun 1997 yang dimulai dari korea, Thailand, Malaysia dan akhirnya ke Indonesia. Fakta dan data menunjukan bahwa sejak krisis moneter 1997 s/d 2004 saat ini, ternyata indonesia merupakan negara yang belum dapat keluar dari krisis

ekonomi yang diawali dengan krisis moneter internasionalnya yang ditandai dengan terdepresiasinya nilai Rp mencapai sekitar 75% (dari rp. 2500/USD menjadi Rp.10.000/USD) pada tahun 1998.

Krisis moneter dan ekonomi indonesia 1998 vs 2008

Krisis 1998	Krisis 2008
Sumber krisis : 1. Krisis regional mulai dr krisis ekonomi thailand 2. Devaluasi dan depresiasi currency negara ASEAN (terutama indonesia).	Sumber krisis : 1. Krisis global mulai dr krisis pasar modal USA. 2. Repatriasi USD krn krisis keuangan USA
Sifat krisis : 1. Krisis regional 2. Demand dan suply global relatif tetap karena krisis moneter ekonomi regional yg hyanya melanda negara asia dan tidak melanda negara industri maju.	Sifat krisis : 1. Krisis global 2. Demand dan suply global menurun krn krisis ekonomi moneter global yg jg melanda negara industri maju.
Dampak krisis : 1. Pertumbuhan ekonomi negatif yaitu -13% pada th 1998.	Dampak krisis : 1. pertumbuhan ekonomi hanya menurun dari

2. Apresiasi USD thd IDR mencapai 300%. 3. Dampak krisis terutama dirasakan disekitar industri manufacturing dan perkotaan karena komponen bahan baku importutk sektor industri yg relatif 4. Tingkat itinggi.nflasi mencapai 50% & SBI 60%	rencana 6% menjadi 4% pd th 2008. 2. Apresiasi USD thd IDR hanya mencapai 30%. 3. Dampak krisis global dirasakan disemua sektor industri dan agrobisnis terutama yg berorientasi eksport . 4. Tingkat inflasi 10% dan SBI 8%

Contoh perhitungan pengaruh perubahan kurs dan harga emas terhadap investasi

Diketahui data keuangan internasional sbb :

Tahun 1970 :

Nilai tukar Rp. 325/USD dan JPY 400/USD serta harga emas Rp. 500/gram.

Tahun 2012 :

Nilai tukar Rp. 9000/USD dan JPY 100/USD

Serta harga emas Rp.500.000/gram.

Tingkat bunga deposito dari 1970 s/d 2012 sbb :

Rp. = 10%: USD = 3% : JPY = 1%.

Dalam aset apa akan saudara investasikan jika saudara memiliki dana tunai pada tahun 1970 sebesar Rp. 1000.000 untuk mendapatkan hasil maximal pd tahun 2012.

Jawab :

Cross rate :

Nilai tukar Rp. /JPY 1970= Rp./USD x USD?JPY = 325/400 = Rp. 0,8125/JPY

Nilai tukar RP./JPY 2012 = Rp/USD x USD/JPY = 9000/100 = Rp. 90/JPY.

1. Investasi tahun 1970 dalam Rp :

Rp. 1000.000 (1+10%) ^{42} = Rp. 54.763.699,24.

2. Investasi tahun 1970 dalam USD

Rp. 1000.000/Rp. 325/USD x (1 + 3%) ^{42} x Rp. 9000/USD = Rp. 95.834.673,40.

3. Investasi tahun 1970 dalam JPY :

Rp. 1.000.000/Rp. 08125/JPY x (1 + 1%)^{42} x Rp. 90/JPY = Rp. 168.236.307,70.

4. Investasi tahun 1970 dalam emas :

Rp. 1.000.000/Rp.500/gr x Rp. 500.000/gram = Rp. 1.000.000.000.

Kesimpulan :

Paling menguntungkan investasi dalam emas untuk jangka panjang 42 th.

BAB IV
NERACA PEMBAYARAN
(*BALANCE OF PAYMENT*)

A. PENGENGERTIAN NERACA PEMBAYARAN

Neraca pembayaran adalah catatan sistematis mengenai semua transaksi ekonomi antar penduduk suatu negara dengan negara-negara lain selama periode tertentu. Pengertian penduduk dalam hal ini meliputi perorangan (individu), perusahaan, badan hukum, badan pemerintah, atau siapa saja yang tempat tinggal utamanya di negara tersebut. Transaksi ekonomi berarti pertukaran nilai barang atau jasa ekonomi atau pengalihan kekayaan penduduk suatu negara ke negara lain.

Neraca pembayaran memiliki dua sisi, yaitu kredit dan debet. kredit adalah transaksi yang menimbulkan hak menerima pembayaran dari penduduk negara lain. Sementara itu, sisi debet adalah transaksi yang menimbulkan kewajiban membayar kepada penduduk negara lain. Semua transaksi kredit masuk dalam neraca pembayaran dengan tanda positif (+), sedangkan transaksi debet masuk dengan tanda negatif (-).

Neraca pembayaran: merupakan ringkasan transaksi pada suatu negara tertentu antar warga negara domestik dan asing pada suatu periode tertentu.

Neraca ini mencerminkan akuntansi dari transaksi internasional suatu negara pada suatu periode. Neraca ini mencatat transaksi usaha, individu maupun negara. Isi laporan neraca pembayaran yang paling penting adalah neraca berjalan dan neraca modal. Membandingkan investasi ke luar negeri (negatif/ debit) dan investasi asing ke dalam negeri (positif/kredi**t)** dalam periode tertentu. Neraca pembayaran internasional suatu negara yang biasanya juga disebut neraca pembayaran, neraca

pembayaran luar negeri, 'balance of payments', 'balance of international payments', atau 'international balance of payments', bisa didefinisikan sebagai suatu ikhtisar yang tersusun secara sistematik yang memuat semua transaksi-transaksi ekonomi luar negeri yang diadakan oleh penduduk negara bersangkutan untuk jangka waktu tertentu. Neraca Pembayaran Internasional (NPI) memiliki sebutan-sebutan lain, seperti Neraca Pembayaran (NP) atau Neraca Pembayaran Luar Negeri (NPLN). Lebih lanjut,

Walaupun NPI memiliki banyak sebutan, kesemuanya mempunyai pengertian yang sama. Pengertian tersebut dapat dilihat dari definisi berikut. NPI didefinisikan sebagai suatu catatan atau ikhtisar yang tersusun secara sistematis tentang semua transaksi-transaksi ekonomi luar negeri yang diadakan oleh penduduk suatu negara dalam kurun waktu satu (1) tahun. Transaksi ekonomi tersebut meliputi kegiatan ekspor dan impor barang dan jasa, arus masuk dan keluarnya modal, hibah dan pembayaran transfer lain.

PENGERTIAN BOP ATAU NERACA PEMBAYARAN INTERNASIONAL
Adalah suatu catatan yang di susun secara Accounting sistematis tentang seluruh transaksi ekonomi yang meliputi perdagangan barang /jasa, transfer keuagan dan moneter antara penduduk suatu negara dengan penduduk luar negeri untuk suatu periode tertentu biasanya 1 tahun.
Contoh :
Sebuah perusahaan indonesia mengekspor barang dengan kredit 3 bulan senilai USD 1.000, karena ekspor tersebut dilakukan dengan kredit 3 bulan maka pembayaran yg belum diterima tsb dianggap sebagai suatu arus modal keluar untuk jangka pendek senilai USD 1.000.

Dengan demikian transaksi international diatas akan tercatat sebagai berikut :

Transaksi	Kredit	Debit
Eksport barang modal keluar jangka pendek	USD 1.000	 USD 1.000
Overall balance	USD 1.000	USD 1.000

B. KEGUNAAN NERACA PEMBAYARAN (*BALANCE OF PAYMENT*)

Secara umum suatu neraca, BOP berguna untuk :

1. Untuk membukukan seluruh transaksi keuangan internasional yg terjadi antara penduduk dalam negeri dengan penduduk luar negeri.
2. Untuk mengetahui struktur dan komposisi transaksi ekonomi internasional suatu negara.
3. Untuk mengetahui mitra utama suatu negara dalam hubunganya ekonomi internasional
4. Mengetahui posisi keuangan internasional suatu negara
5. Sebagai salah satu indikator yang akan dipertimbangkan oleh IMF/negara donor untuk memberikan bantuan keuangan, terutama negara yg mengalami kesulitan BOP.
6. Sebagai salah satu indikator fundamental ekonomi suatu negara selain tingkat inflasi, pertumbuhan GDP dll.

C. PERKEMBANGAN TEORI DAN NERACA PEMBAYARAN INTERNASIONAL

mengelompokkan teori-teori tentang Neraca Pembayaran Internasional menjadi: 1) Teori NPI Pra Klasik (Pre-Classical Theory); 2) Teori NPI Klasik (Classical Theory); 3) Teori NPI Keynesian (Keynesian Theory); 4) Teori NPI Neo-Klasik atau Monetaris (Neo-Classical Theory or Monetary Theory); dan 5) Teori Model Kendala Pertumbuhan (The Balance of Payments Constrained Growth Model Theory). Masing-masing teori tersebut memiliki perbedaan dari aspek asumsi, variable, dan proposisinya dan Secara skematis perkembangan pemikiran teori NPI ditunjukkan dalam Gambar berikut ini.

RANGKUMAN PEMIKIRAN TEORI NPI PRA-KLASIK DAN KLASI

Teori NPI	Asumsi	Variabel Pengaruh NPI	Proposisi
A. Pra-Klasik Tokoh-tokoh nya: Aristoteles Xenophone Thomas Mun David Hume	Berdagang didorong motif faedah dan laba Kemakmuran negara berasal dari surplus perdagangan luar neger	Tarif, kuota,subsidi, dan pajak. Namun, menurut David Hume tidak perlu campur tangan pemerintah.	Apabila kspor dan impor dikendalikan dengan tarif, kuota,subsidi, dan pajak maka neraca perdagangan selalu surplus
B. Klasik	➢ Campur tangan	Variabel harga	Negara akan

Tokoh-tokohnya: Adam Smith David Ricardo	pemerintah dalam perekonomian minim. ➢ Upah dan harga fleksibel	tenaga kerja (upah) dan perbandingan biaya per unit barang	menerima manfaat maksimal dari perdagangan bebas dengan mengandalkan keunggulan absolut dan keunggulan komparatif

D. KOMPONEN NERACA PEMBAYARAN

Struktur NPI suatu negara dapat dilihat pada tabel . Struktur tersebut merupakan suatu model yang dikembangkan oleh Bank Dunia.

Penjelasan masing-masing unsur NPI tersebut di atas sebagai berikut.

1. Neraca Barang (Neraca Perdagangan)

Neraca barang dan neraca jasa disebut juga neraca transaksi berjalan (current account). Rekening transaksi berjalan (current account) merupakan sub NPI yang mencatat seluruh transaksi barang dan jasa. Pos ini merupakan golongan terbesar dalam neraca pembayaran, yang meliputi transaksi barang.

Transaksi barang ini meliputi ekspor barang, termasuk barang-barang yang

dapat dilihat secara fisik, misalnya minyak, tembakau, tanah, kayu, karet, dan sebagainya. Ekspor barang merupakan transaksi kredit karena transaksi itu menimbulkan hak untuk menerima pembayaran (menyebabkan terjadinya aliran uang atau dana masuk ke dalam negeri). Impor barang meliputi barang-barang konsumsi, barang modal, dan bahan mentah untuk industri. Impor barang-barang merupakan transaksi debet karena menimbulkan kewajiban untuk melakukan pembayaran kepada negara lain (menyebabkan aliran dana atau uang ke luar negeri).

Rekening ini terdiri atas tiga bagian, yaitu (a) neraca perdagangan (balance of trade), yang mencatat selisih antara ekspor dan impor barang yang diperdagangkan dalam perdagangan internasional; (b) neraca jasa (services balance), yang mencatat transaksi ekspor dan impor jasa, termasuk pembayaran bunga dan dividen, pengeluaran militer dan turis; (c) neraca transfer unilateral (unilateral transfers balance), yang mencatat hibah baik dari perseorangan maupun pemerintah (misalnya bantuan luar negeri dan bantuan militer). Sumber-sumber dana ditunjukkan oleh tanda positif (kredit), sedang penggunaan dana ditunjukkan oleh tanda negatif (debit).

2. Neraca Modal (capital account)

Rekening/neraca modal (capital account) merupakan sub NPI yang menunjukkan aliran modal finansial baik yang langsung diperdagangkan (perubahan portofolio dalam bentuk saham, obligasi, dan surat berharga internasional yang lain) maupun untuk membayar barang dan jasa. Dengan

kata lain, rekening ini mencerminkan perubahan kepemilikan jangka panjang dari suatu negara (baik berupa investasi asing langsung maupun pembelian surat-surat berharga dengan jatuh tempo lebih dari satu

tahun), dan kekayaan finansial jangka pendek (surat-surat berharga dengan jatuh tempo kurang dari satu tahun). Dengan demikian, transaksi dalam rekening modal diklasifikasikan sebagai berikut.

1. Investasi asing langsung (direct foreign investment): investasi pada aktiva tetap pada negara asing yang dapat digunakan untuk melakukan operasi usaha. Contoh: pembangunan pabrik baru.
2. Investasi portofolio: transaksi terkait asset keuangan jangka panjang (seperti saham dan obligasi) antar negara yang tidak memengaruhi adanya transfer pengendalian. Contoh: pembelian saham perusahaan negara lain.
3. Investasi modal lain: transaksi yang melibatkan asset keuangan jangka pendek.

Neraca Jasa. Sesuai dengan namanya, neraca jasa hanya mencatat transaksi-transaksi jasa saja. Neraca jasa meliputi transaksi ekspor dan impor jasa.

Ekspor jasa meliputi penjualan jasa angkutan, turisme/pariwisata, asuransi, pendapatan investasi, dan modal di luar negeri. Ekspor jasa termasuk transaksi kredit. Impor jasa meliputi pembelian jasa dari penduduk negara lain, termasuk pembayaran bunga, dividen atau keuntungan modal yang ditanam di dalam negeri oleh penduduk negara lain.

3. Reserve Account

"Reserve Account" merupakan sub NPI yang mencatat hasil bersih dari cadangan devisa yang dimiliki oleh suatu negara dalam bentuk valuta-valuta asing.

4. Lalu Lintas Moneter (Accomodating Transaction)

Transaksi lalu lintas moneter adalah semua transaksi jual beli yang terjadi dari suatu negara ke luar negeri. Transaksi ini sering disebut accomodating transaction sebab merupakan transaksi yang timbul sebagai
akibat dari adanya transaksi lain. Transaksi lain itu sering disebut dengan autonomous karena timbul dengan sendirinya, tanpa dipengaruhi transaksi lain. Termasuk dalam transaksi autonomous adalah transaksi-transaksi yang sedang berjalan dan transaksi kapital serta transaksi satu arah.

5. Surplus dan Defisit Neraca Pembayaran

Neraca perdagangan dikatakan surplus bila nilai ekspor barang lebih besar dari pada impornya. Kebijakan neraca pembayaran ditujukan untuk lebih meningkatkan penerimaan devisa dari ekspor guna memenuhi kebutuhan konsumsi dalam negeri. Kebijakan tersebut ditujukan pula untuk menghemat devisa melalui substitusi impor dan memanfaatkan sumber-sumber dana dari luar negeri baik berupa pinjaman maupun penanaman modal asing, serta menunjang perluasan kesempatan kerja dan pemerataan pembangunan.

Berikut ini contoh perubahan arus kas pada berbagai transaksi antar negara

Transaksi Perdagangan Internasional	**Posisi Arus Kas AS**	**Jurnal**
Beberapa waga AS membeli CD melalui internet dari perusahaan di Cina	Arus kas keluas AS	Debit

Pemerintah Meksiko membayar perusahaan konsultan AS atas jasa konsultasi yang diberikan	Arus kas masuk AS	Kredit
Transaksi Perdagangan Internasional	**Posisi Arus Kas AS**	**Jurnal**
Investor AS menerima pembayaran deviden dari perusahaan di Prancis atas saham yang dimilikinya	Arus kas masuk AS	Kredit

Kantor kas Negara AS mengirim pembayaran bunga ke perusahaan asuransi Jerman yang membeli obligasi pemerintah AS tahun lalu	Arus kas keluar AS	Debit

Untuk memudahkan pemahaman, berikut ini diberikan contoh proses penghitungan menggunakan angka-angka. Kolom pertama dan keempat menjelaskan operasi tanda untuk penjumlahan. Kolom terakhir adalah nilai transaksi dalam milyar dolar. Perhatikan bahwa total impor lebih besar dibandingkan nilai ekspor.

Tanda	Item	Tanda	Nilai
	(1) Ekspor barang	+	712

+	(2) Ekspor jasa	+	292
+	(3) Penerimaan pendapatan	+	275
=	(4) Total ekspor dan penerimaan jasa	=	1279
	(5) Impor barang	-	1263
+	(6) Impor jasa	-	246
+	(7) Pembayaran pendapatan	-	259
=	(8)Total Impor dan pembayawan pendapatan	=	1768
	(9) Transfer bersih	-	68
	(10) Saldo neraca berjalan = (4) – (8) – (9)	-	557

Dalam kegiatan belajar selanjutnya, akan dijelaskan faktor-faktor yang menyebabkan perubahan pada setiap pos-pos neraca pembayaran ini. Dalam teori ekonomi internasional, ketidakseimbangan ekspor dan impor menyebabkan ketidak-seimbangan pada pos-pos aliran modal. Aliran ini disebabkan faktor-faktor ekonomi di dalam negara atau negara partnernya.

Beberapa faktor diantaranya suku bunga, nilai tukar, dan inflasi.

E. STRUKTUR NERACA PEMBAYARAN INDONESIA

Dari Neraca Pembayaran Indonesia dibedakan dalam berbagai elompok transaksi ekonomi internasional. Pengelompokkan lebih lanjut ke dalam pos-pos dasar, seperti di bawah ini :

Pengelompokan yang banyak dijumpai dalam buku-buku teks dalam bidang ekonomi intenasional. Pos-pos Dasar seperti berikut.

1. Transaksi Dagang (‘trade')
2. Barang-barang (‘visible trade')
3. Jasa-jasa (‘invisible trade')
4. Pendapatan Modal ('income on investment')
5. Transaksi-transaksi Unilateral (‘unilateral transaction')
6. Penanaman Modal Langsung (‘direct investment')
7. Utang piutang jangka panjang ('long term loan')
8. Utang piutang jangka pendek (‘shortterm capital’)
9. Sektor Moneter (‘monetary sector')

Kita akan menguraikan lebih lanjut mengenai makna pos-pos dasar tersebut di atas. Penggolongan dasar pos-pos tersebut di atas sedikit menyimpang dari susunan neraca pembayaran yang disarankan oleh IMF. Susunan/struktur neraca pembayaran yang disarankan oleh IMF diikuti oleh Bank Indonesia, pos pendapatan modal tergolong dalam pos perdagangan. Susunan dengan model IMF untuk pos neraca barang dan jasa sebagai Berikut.

Neraca Barang-barang dan Jasa-jasa:

1. Neraca perdagangan barang (visible trade)

a. Barang-barang

b. Emas tidak moneter.

2. Neraca jasa-jasa (invisible trade)

a. Ongkos pengangkutan dan asuransi

b. Ongkos transport lain-lain
c. Perjalanan luar negeri
d. Pendapatan modal
e. Pemerintah, tidak termasuk dalam bagian lain
f. Jasa-jasa lainnya.

Pembagian ini didasarkan pada pengelompokan faktor-faktor yang mempengaruhi pos-pos ini. Nilai transaksi pendapatan modal pada dasamya sangat berbeda dengan faktor-faktor yang mempengaruhi nilai transaksi perdagangan barang dan jasa, maka untuk keperluan analisis, pos pendapatan modal kita lepaskan dari pos perdagangan dan kita tempatkan sebagai suatu pos yang berdiri sendiri.

1. Transaksi Dagang

Dalam pos ini dicatat semua transaksi ekspor dan transaksi impor barang-barang dan jasa. Ekspor barang-barang dan ekspor jasa kita catat dalam pos perdagangan di sebelah kredit, sedangkan transaksi impor barang dan impor jasa-jasa kita catat dalam pos perdagangan di bagian debit.

Transaksi perdagangan kita sebut visible trade, apabila benda yang kita ekspor atau yang kita impor adalah benda ekonomi yang berujud, sedangkan

apabila yang kita ekspor atau yang kita impor merupakan penunaian jasa maka transaksi tersebut kita golongkan sebagai 'invisible trade' atau transaksi jasa.

Perhatikan contoh berikut ini. Jika sebuah perusahaan mengekspor karet kita ke negara lain maka dalam neraca pembayaran internasional akan dicatat sebagai transaksi kredit pada 'visible trade'. Pada Neraca Pembayaran Internasional kita lakukan kredit karena transaksi tersebut merupakan hak kepada penduduk negara kita untuk menerima pembayaran dari penduduk negara yang mengimpornya, dan transaksi

tersebut kita anggap sebagai transaksi yang 'visible' didasarkan pertimbangan bahwa karet adalah merupakan benda ekonomi yang mempunyai wujud.

Contoh lain, jika perusahaan penerbangan Lion Air membawa orang-orang asing dari Bangkok ke Hongkong misalnya maka transaksi-transaksi yang terjelma merupakan transaksi ekspor jasa. Oleh karena itu, kita golongkan sebagai credit invisible trade transaction pada neraca pembayaran kita.

Impor alat-alat kapital dari luar negeri dalam neraca pembayaran intemasional kita golongkan sebagai 'debit visible trade transaction'. Seorang penduduk negara kita menggunakan jasa asuransi perusahaan asing, dalam neraca pembayaran internasional kita akan tercatat sebagai 'debit invisible trade transaction'. Impor dan ekspor emas dibedakan antara impor-ekspor emas tidak moneter dengan impor-ekspor emas moneter. Impor-ekspor emas tidak moneter pada umumnya berupa perhiasan dan tergolong dalam transaksi perdagangan. Sebaliknya, impor-ekspor emas moneter hanya dilakukan oleh bank sentral yang untuk Indonesia ialah Bank Indonesia dan tergolong dalam pos transaksi moneter.Transaksi yang termasuk dalam ongkos transpor lainnya ialah semua ongkos transpor kecuali ongkos pengangkutan barang; antara lain ialah perbaikan kapal, biaya pelabuhan udara atau pelabuhan laut, biaya pos, dan pengeluaran-pengeluaran oleh anak-anak buah kapal. Semua pengeluaran yang dilakukan oleh wisatawan asing termasuk kategori ini, kecuali biaya perjalanannya yang masuk dalam kategori perjalanan luar negeri.

Pengeluaran yang termasuk dalam kategori pemerintah tidak termasuk dalam bagian lain ialah semua pengeluaran pemerintah untuk menggaji para

pegawainya di luar negeri dan juga semua pengeluaran bantuan militer dengan semua pembiayaannya yang diberikan oleh negara neraca pembayaran kepada negara lain. Ketidaklengkapan angka-angka pada pos ini
dengan sendirinya merupakan salah satu unsur pembentuk pos selisih yang
tidak diperhitungkan. Transaksi-transaksi yang biasanya masuk dalam kategorijasa-jasa lainnya antara lain biaya langgangan publikasi-publikasi luar negeri, film, sewa tanah, dan sewa bangunan.

2. Pendapatan Modal

Pos ini meliputi semua transaksi penerimaan pendapatan yang berasal dari penanaman modal kita di luar negeri dan penerimaan pendapatan oleh penduduk negara lain yang merupakan akibat adanya modal asing yang tertanam dalam perekonomian kita. Pendapatan yang kita maksud di sini dapat berbentuk keuntungan, dividen, dan bunga. Keuntungan, dividen, dan bunga yang diterima oleh penduduk negara kita, pada neraea pembayaran intemasional kita akan terlihat sebagai transaksi kredit pada pos 'income on investment'.

Sementara itu, keuntungan, dividen, dan bunga yang dibayar oleh penduduk negara kita kepada penduduk negara lain yang memiliki perusahaan yang tempat kedudukannya di negara kita atau yang memiliki saham-saham yang diterbitkan oleh perusahaan-perusahaan kita atau yang memiliki surat-surat obligasi yang diterbitkan oleh badan-badan swasta di negara kita ataupun yang diterbitkan oleh pemerintah, atau yang memberikan pinjaman berbunga kepada penduduk negara kita dalam bentuk-bentuk lainnya, semuanya adalah merupakan transaksi debit pendapatan modal pada neraca pembayaran internasional kita.

Dalam pos ini kita catat juga laba yang tidak dibagikan dari cabang-cabang perusahaan asing yang ada di negara kita.

3. Transaksi Unilateral

Transaksi yang tergolong dalam transaksi unilateral antara lain transaksi-ransaksi hadiah, antuan, dan transfer unilateral. Berbeda dengan transaksi jual beli, transaksi hadiah atau 'gifts' tidak mengakibatkan timbulnya kewajiban bagi si penerima barang untuk mengadakan pembayaran harganya kepada si penyerah barang tersebut. Dari segi si pemberi hadiah, transaksi penyerahan barang tidak pula menimbulkan hak kepadanya untuk menerima pembayaran dari si penerima barang. Transaksi yang tidak menimbulkan hak atau kewajiban secara yuridis adalah merupakan transaksi sepihak, yaitu yang biasa disebut transaksi unilateral. Selain 'gift' atau hadiah, yang tergolong sebagai transaksi unilateral ialah transaksi-transaksi aids atau bantuan, dan transaksi 'unilateral transfer'.

Dari segi akuntansi transaksi-transaksi ini sifatnya hanyalah meniadakan hak menerima atau kewajiban membayar sebagai akibat dikreditnya atau didebitnya pos lain, yang sebenarnya hak menerima pembayaran atau kewajiban membayar tersebut seharusnya tidak ada. Jadi, misalnya seorang penduduk Indonesia mendapat kiriman barang sebagai hadiah ulang tahunnya dari penduduk negara lain, pemerintah kita menerima obat-obatan sebagai sumbangan untuk korban bencana alam yang kita peroleh dari penduduk negara lain, atau pada waktu dulu sesaat saldo bank pemerintah kita di Jepang bertambah sebagai akibat adanya pembayaran pampasan perang Jepang kepada kita maka pos perdagangan atau 'bank deposits' kita debit. Dengan didebitnya pos-pos tersebut berarti kewajiban kita untuk mengadakan pembayaran kepada penduduk negara-negara yang kita sebutkan tadi, timbul.

Akan tetapi, kenyataan yang sebenamya tidak demikian. Oleh karena itu, dengan maksud untuk menghapus kewajiban yang sudah tercatat, tetapi yang sebenarnya tidak ada, pos-pos unilateral kita kredit. Untuk penerimaan hadiah ulang tahun pos 'gift' kita kredit, untuk penerimaan obat-obatan oleh pemerintah 'pos aids' kita kredit, dan untuk mengimbangi didebitnya pos bank deposits yang timbul dari adanya penerimaan pampasan perang, pos 'unilateral transfer' kita kredit.

4. Penanaman Modal Langsung

Dalam istilah neraca pembayaran internasional yang tergolong sebagai transaksi 'direct investment' ialah transaksi jual beli saham dan perusahaan yang diadakan oleh penduduk negara yang satu dengan penduduk negara yang lain dan penanaman modal langsung yang diadakan oleh penduduk suatu negara di negara lain. Bagi suatu negara ops 'direct investment 'akan didebit kalau dalam tahun bersangkutan ada di antara penduduknya yang membeli saham dari penduduk negara lain, atau membeli perusahaan dari tangan penduduk negara lain atau mendirikan perusahaan di negara lain.

Sebaliknya, neraca pembayaran internasional suatu negara pos investasi langsungnya akan dikredit apabila di antara penduduknya ada yang menjual saham kepada penduduk negara lain atau apabila ada penduduk asing yang mendirikan perusahaan di wilayah kekuasaannya.

5. Utang Piutang Jangka Panjang

Transaksi-transaksi yang tercatat pada pos ini meliputi semua transaksi kredit jangka panjang. Pada umumnya, yang dimaksud dengan kredit jangka panjang ialah kredit dengan jangka waktu pembayaran lebih dari satu tahun. Jual beli surat-surat obligasi antara penduduk negara yang memiliki neraca pembayaran internasional dengan penduduk negara lain termasuk dalam kategori ini juga. Dengan demikian, suatu neraca

pembayaran pos 'long term loan'nya akan dikredit apabila penduduk negaranya ada yang berhasil menjual surat-surat obligasi (entah surat obligasi tersebut surat obligasi yang diterbitkan oleh penduduk negara lain ataukah surat obligasi tersebut surat obligasi yang diterbitkan oleh penduduk negara bersangkutan) kepada penduduk negara lain. Penduduk negara tersebut menerima pembayaran kembali pinjaman-pinjaman jangka panjang yang dipinjamkan kepada penduduk negara-negara lain dan apabila penduduk negara tersebut dalam tahun neraca pembayaran mendapatkan pinjaman jangka panjang dari penduduk negara lain. Transaksi-transaksi yang berkebalikan dengan transaksi-transaksi tersebut dengan sendirinya merupakan transaksi debit pada pos 'long term loan'. Lebih lanjut transaksi utang piutang jangka panjang ini dapat dibedakan antara transaksi utang piutang jangka panjang pemerintah dan transaksi utang piutang jangka panjang swasta.

6. Utang Piutang Jangka Pendek

Uraian mengenai pos ini sama dengan uraian pos 'long term loan', hanya saja bedanya ialah bahwa dalam pos 'long term loan', transaksi utang piutang yang dicatat adalah utang piutang jangka panjang, sedangkan dalam pos 'short term capital' transaksi utang piutang yang dicatat hanyalah transaksi utang piutang jangka pendek, yang jatuh temponya tidak melebihi satu tahun. Transaksi kredit jangka pendek ini pada umumnya terdiri atas transaksi-transaksi penarikan dan pembayaran surat-surat wesel. Seperti halnya dengan pos utang piutang jangka panjang, transaksi utang piutang jangka pendek dapat pula dibedakan antara utang piutang jangka pendek pemerintah dan transaksi utang piutang jangka pendek swasta.

Sementara ahli ekonomi menemukan bahwa transaksi utang piutang swasta merupakan pos yang paling sukar untuk menaksir angkanya sebab

transaksi ini merupakan transaksi yang paling sukar dapat diawasi oleh pemerintah. 1) Oleh karena itu, dapat diramalkan bahwa pos ini tendensinya merupakan salah satu pos yang besar peranannya dalam pembentukan angka pada pos selisih yang tidak diperhitungkan.

7. Sektor Moneter

Seperti kita saksikan dari Lampiran No.1, sektor moneter terdiri atas:

Bank Sentral

1. Hubungan dengan IMF
2. Kewajiban-kewajiban jangka pendek
3. Mutasi cadangan devisa
4. Mutasi cadangan emas moneter

Bank-bank devisa:

1. Kewajiban-kewajiban jangka pendek
2. Mutasi cadangan devisa.

Transaksi-transaksi yang terjadi pada pos sektor moneter pada dasarnya merupakan transaksi-transaksi pembayaran, yaitu pembayaran terhadap transaksi-transaksi yang tercatat pada 'current account' (= transaksi-transaksi perdagangan, pendapatan modal, dan transaksi unilateral), dan 'investment account' (= transaksi-transaksi penanaman modal langsung, utang piutang jangka panjang, dan utang piutang jangka pendek bukan moneter). Apabila jumlah pengeluaran untuk 'current account' dan 'investment account 'perbedaannya merupakan defisit yang harns ditutup dengan saldo kredit pada 'monetary sector'.

Pos hubungan dengan IMF akan terisi apabila cadangan pada IMF dan saldo SDR (= Special Drawing Right) mengalami perubahan. Kerja samaantar bank sentral dari berbagai negara memungkinkan mereka dalam batas-batas tertentu saling membantu mengatasi kesulitan likuiditas luar negeri negara-negara anggotanya yang sangat mendesak

dan berlangsung tidak lama dengan fasilitas yang disebut 'swap '.Transaksi swap ini akan tercatat pada pos kewajiban-kewajiban jangka pendek.

Mutasi cadangan devisa merupakan pos dalam hal ini dicatat transaksi-transaksi penerimaan dan pemakaian valuta asing. i samping dolar Amerika Serikat, valuta-valuta asing yang kita pakai dalam transaksi-transaksi pembayaran internasional ialah dolar Australia, shillings Austria, francs Belgia, dolar Canada, kroner Denmark, mark Jerman, francs Perancis, dolar Hongkong, lire Italia, yen Jepang, escudos Portugis, poundsterling, dolar Singapura, kronor Swedia, dan franc Swiss.

2) Baik untuk bank sentral maupun untuk bank-bank swasta, penerimaan valuta asing dari luar negeri akan merupakan transaksi debit, sedangkan pemakaian valuta asing ke luar negeri merupakan transaksi kredit pada masing-masing pos. Ke dalam pos mutasi cadangan emas moneter dicatat perubahan-perubahan yang terjadi pada besarnya cadangan emas moneter, yaitu apabila terjadi aliran emas moneter ke luar negeri, yang biasa disebut 'gold outflow', pos ini kita kredit,sedangkan sebaliknya kalau ada aliran emas moneter ke dalam negeri, yang biasa disebut juga 'gold inflow', pos ini kita debit.

Berikut ini artikel tentang perdagangan Indonesia pada akhir tahun 2010. Neraca perdagangan Indonesia bulan September 2010 mengalami surplus US$ 2,5 miliar. Surplus perdagangan ini disumbang oleh surplus perdagangan sektor nonmigas mencapai US$ 2,6 miliar, sementara perdagangan sektor migas mengalami defisit sebesar US$ 0,1 miliar. Meskipun kinerja ekspor nonmigas bulan September 2010 mengalami perlemahan, antara lain karena faktor musiman dibanding bulan Agustus, surplus perdagangannya justru mengalami kenaikan sebesar 68 persen.Dengan kinerja perdagangan periode September 2010, secara kumulatif perdagangan Indonesia periode Januari-September 2010

mengalami surplus sebesar US$ 13,5 miliar, meningkat 14,2% dari surplus periode yang sama tahun 2009. Surplus perdagangan selama tahun 2010 disumbang oleh surplus perdagangan sektor nonmigas mencapai US$ 14 miliar, sementara perdagangan sektor migas mengalami defisit US$ 0,5 miliar.Surplus neraca perdagangan nonmigas bulan September tertinggi selama 2010. Surplus neraca perdagangan nonmigas bulan September 2010 mencapai US$ 2,6 miliar, tertinggi selama tahun 2010. Pertumbuhan surplus neraca perdagangan nonmigas (m to m) pada September 2010 terhadap September 2009 sebesar 33,4%, sedangkan pertumbuhan September 2010 terhadap Agustus 2010 sebesar 47%. Surplus neraca perdagangan nonmigas dua bulan terakhir tumbuh signifikan.Ekspor nonmigas bulan September 2010 mencapai US$ 10,1 miliar, jauh di atas angka rata-rata kinerja ekspor bulanan selama tahun 2008 sebesar US$ 9 miliar, masa sebelum krisis global. Kinerja ekspor selama September 2010 meningkat 25,2% dibanding periode yang sama tahun 2009. Dengan kinerja ekspor selama September 2010 maka ekspor kumulatif nonmigas periode Januari-September 2010 mengalami peningkatan 34,9% dibanding periode yang sama tahun 2009. Sementara itu, apabila dilihat pergerakannya, performa ekspor Indonesia terus menguat. Moving average annual growth rate periode Oktober 2009 sampai September 2010 mengalami kenaikan 30,8% dari periode yang sama tahun sebelumnya.

Selama periode Januari-September 2010 total ekspor mencapai US$ 110,8 miliar naik 38,3% terhadap periode yang sama 2009, bahkan mendekati nilai ekspor untuk seluruh tahun 2009 sebesar US$ 116,5 miliar. Sementara itu, ekspor nonmigas mencapai US$ 91,8 miliar naik 34,9% terhadap Januari-September 2009, dan juga mendekati nilai ekspor nonmigas untuk seluruh tahun 2009 sebesar US$ 97,5 miliar. “Kinerja

ekspor tahun 2010 kembali pulih setelah selama tahun 2009 mengalami kontraksi. Selama Januari-September 2010 nilai ekspor non migas mencapai US$ 91,8 miliar, naik 34,9% dari periode yang sama tahun 2009, dan 2,9% lebih tinggi dari periode yang sama tahun 2008.Ekspor nonmigas 2010 mengalami pertumbuhan lebih cepat dibanding sebelum masa krisis (tahun 2008). Peningkatan ekspor nonmigas ini mendorong percepatan pemulihan perdagangan luar negeri," jelas Wakil Menteri Perdagangan, Mahendra Siregar. Penguatan ekspor nonmigas periode Januari-September 2010 didorong oleh peningkatan ekspor seluruh sektor. Ekspor produk manufaktur mengalami peningkatan yang signifikan sebesar 34,2% setelah pada tahun 2009 mengalami kontraksi sebesar 25,5%. Sampai dengan Triwulan III tahun 2010 nilai ekspor manufaktur Indonesia naik menjadi US$ 68,9 miliar. "Pulihnya perekonomian dunia dari krisis global mulai terlihat dari adanya peningkatan permintaan produk ekspor manufaktur Indonesia, begitu juga permintaan terhadap produk sektor pertambangan dan pertanian," ia manegaskan. Meningkatnya nilai ekspor manufaktur didorong oleh menguatnya kinerja ekspor beberapa produk yang naik cukup signifikan. Ekspor produk karet meningkat tajam selama periode Januari-Agustus 2010, sebesar 100,5% karena dipengaruhi oleh selain naiknya volume ekspor (15,7%) juga naiknya harga internasional karenaberkurangnya suplai akibat musim hujan yang melanda negara-negara produsen utama karet. Sementara itu, ekspor produk otomotif, alas kaki, produk hasil hutan, dan kakao masing-masing meningkat sebesar 49,2%, 38,2%, 35,8%, dan 29,2%.Peningkatan ekspor nonmigas Indonesia selama periode Januari-September 2010 terutama ke beberapa negara tujuan mengindikasikan mulai pulihnya perekonomian negara-negara tersebut setelah krisis global sepanjang tahun 2009. Setelah mengalami perlemahan di tahun 2009, ekspor nonmigas Indonesia ke

sepuluh negara memperlihatkan peningkatan tertinggi. Kinerja ekspor ke negara-negara tersebut bahkan meningkat lebih tinggi dari tahun 2008, sebelum krisis. Beberapa negara tersebut merupakan negara tujuan utama ekspor Indonesia, seperti Jepang meningkat 45,8%, Cina naik 56,1%, Jerman 30,7%, dan Australia 36,5% serta beberapa negara ASEAN menguat 38%-68%.

F. FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI PERDAGANGAN INTERNASIONAL

Secara umum, aliran perdagangan internasional terjadi akibat agen ekonomi memperoleh tujuan utama perusahaan, yaitu menghasilkan keuntungan sebesar-besarnya. Dalam praktiknya, arus perdagangan internasional memerlukan kesepakatan antara dua pihak yang bertransaksi. Adanya kesepakatan perdagangan antar negara, terutama kesepakatan perdagangan bebas, seperti AFTA, AFTA+China, GATT, NAFTA, dan sebagainya berguna untuk menghapus kekhawatiran tingginya resiko yang ditimbulkan oleh berbagai hal, diantaranya risiko negara, risiko nilai tukar, risiko suku bunga, dan sebagainya. Kesepakatan pada kasus integrasi ekonomi EROPA terjadi penyatuan mata uang pada negara-negara Eropa sebagai respons untuk mengurangi dampak fluktuasi dan volatilitas nilai tukar bagi produsen dan konsumen Eropa.

Ketidaksepakatan dalam perdagangan sering terjadi karena kepentingan sepihak negara terhadap negara lain. Dalam hal kebijakan perdagangan internasional, pemerintah turut menentukan perusahaan mana yang akan memperoleh sebagian besar pangsa pasar dalam industri. Kebijakan bertujuan untuk mengurangi tingkat pengangguran, melindungi pekerja lokal, meningkatkan pendapatan penduduk, dan meningkatkan pertumbuhan ekonomi suatu negara. Meskipun kesepakatan perdagangan telah mengurangi bea masuk dan kuota, sebagian besar

negara tetap mempertahankan batasan perdagangan atas produk tertentu guna melindungi perusahaan domestik negara tersebut.

Kurs mata uang juga dapat dijadikan sebagai kebijakan suatu negara. AS dan negara-negara di Eropa pernah protes karena terlalu kuatnya mata uang mereka sehingga barang/jasa mereka menjadi terlalu mahal bagi pembeli asing. Eksportir AS menyatakan tidak dapat bersaing dengan Cina karena mata uang Cina selalu dibuat lemah. Selain kurs, aktivitas outsourcing juga merupakan masalah terkait dengan perdagangan. Menggunakan tenaga kerja dari negara lain akan berakibat biaya operasi yang murah, namun menimbulkan pengangguran di negara asal dan memengaruhi neraca perdagangan (pembelian jasa negara lain).

1. Faktor Arus Perdagangan Internasional

Perdagangan internasional dapat memengaruhi perekonomian suatu negara maka penting untuk mengidentifikasi dan mengawasi faktor-faktor yang memengaruhinya. Faktor-faktor tersebut antara lain inflasi, pendapatan nasional, batasan pemerintah, dan kurs mata uang.

Beberapa faktor yang memengaruhi arus perdagangan internasional sebagai berikut.

a. Inflasi

Jika inflasi suatu negara meningkat (dibandingkan negara rekanan dagangnya) maka neraca berjalan negara tersebut akan menurun. Hal ini disebabkan masyarakatnya akan membeli lebih banyak barang di luar negeri (karena tingginya inflasi lokal) dan ekspor negara tersebut menurun.

b. Pendapatan Nasional

Jika pendapatan suatu negara meningkat (dibandingkan negara rekanan dagangnya) maka neraca berjalan negara tersebut akan menurun. Hal ini disebabkan oleh peningkatan pendapatan riil akan meningkatkan

konsumsi yang kemungkinan besar juga meningkatkan permintaan akan barang asing.

c. Batasan Pemerintah

Pemerintah suatu negara dapat membatasi atau menghalangi impor dari negara lain. Dengan menggunakan batasan tersebut, pemerintah mengacaukan arus perdagangan. Batasan perdagangan yang paling sering digunakan antara lain bea masuk (pajak atas barang impor sehingga harga barang asing meningkat) dan kuota (jumlah maksimum yang dapat diimpor).

d. Kurs Mata Uang

Jika nilai mata uang suatu negara meningkat (dibandingkan negara rekanan dagangnya) maka saldo neraca berjalan akan turun. Hal ini disebabkan oleh bertambah mahalnya barang-barang yang diekspor bagi negara pengimpor sehingga permintaan barang menurun.

e. Interaksi Antar Faktor

Faktor-faktor yang di atas saling berinteraksi. Contohnya, saat inflasi naik, neraca berjalan turun, namun naiknya inflasi juga melemahkan nilai mata uang yang berakibat neraca berjalan naik. Oleh karena itu, dampak inflasi dapat dihilangkan sebagian.

2. Faktor-Faktor yang Memengaruhi Investasi Asing Langsung Beberapa faktor umum yang mungkin mengubah daya tarik suatu negara untuk investasi asing langsung seperti berikut ini.

a. Perubahan Batasan: contohnya saat perusahaan AS menembus India, Cina, dan lain-lain saat negara-negara tersebut menghapus batasan.

b. Privatisasi: penjualan beberapa usaha mereka pada perusahaan atau investor lain oleh pemerintah. Privatisasi mendorong bisnis internasional karena perusahaan asing dapat mengakuisisi usaha yang dijual oleh pemerintah setempat.

c. Potensi Pertumbuhan Ekonomi: negara dengan potensi pertumbuhan ekonomi tinggi akan lebih menarik investasi asing.

Tarif Pajak: negara dengan tarif pajak relatif rendah atas laba perusahaan akan lebih menarik investasi asing.

e. Nilai Tukar: Investor akan berinvestasi di negara dengan nilai tukar rendah karena berharap akan menguat dikemudian hari.

3. Memperbaiki Defisit Neraca Perdagangan

Defisit neraca perdagangan tidak selalu menjadi masalah karena memungkinkan konsumen negara tersebut memperoleh manfaat karena produk impor menjadi lebih murah dibandingkan produk domestik. Namun, pembelian produk impor menyebabkan berpindahnya ketergantungan pada produk domestik menjadi ketergantungan pada produk asing sehingga pemerintah berupaya memperbaiki defisit neraca perdagangan.Beberapa metode untuk memperbaiki defisit neraca perdagangan adalah kebijakan yang meningkatkan permintaan barang domestik dari luar negeri. Permintaan barang domestik dari luar negeri dapat meningkat dengan menurunkan harga barang dilihat dari sudut pandang negara lain (inflasi rendah dan nilai tukar mata uang dikurangi).

Walaupun menurunkan nilai tukar mata uang terlihat rasional untuk memperbaiki defisit neraca perdagangan, namun ternyata metode tersebut tidak selalu berhasil. Beberapa hal yang dapat menyebabkan metode tersebut gagal sebagai berikut.

a. Tindakan balasan pesaing.

b. Melemahnya mata uang lain.

c. Transaksi internasional yang telah diatur sebelumnya (contohnya perjanjian yang sudah disepakati sebelum turunnya nilai mata uang).

d. Perdagangan antarperusahaan (perusahaan yang memang sudah menjalin hubungan kerja sama tanpa menghiraukan nilai mata uang).

Neraca perdagangan akan turun untuk beberapa lama, namun setelah turunnya nilai tukar mata uang dan meningkatnya daya beli, neraca perdagangan akan naik kembali. Situasi ini disebut dampak kurva J (J-curve effect). Penjelasan fenomena kurva J disebabkan oleh elastisitas kurs terhadap impor dan ekspor berbeda. Penyesuaian antara kesemua pos ini selalu terjadi sesuai dengan tingkat fundamental ekonomi suatu negara. Suatu negara yang memiliki kebijakan impor tinggi untuk mesin produksinya akan lambat pulih jika terjadi depresiasi nilai tukar. Bentuk kurva J akan panjang mencapai penyesuaian ke kondisi jangka panjang.

BAB V
MEKANISME ADJUSTMENT POSISI BALANCE OF PAYMENT

A. MEKANISME ADJUSTMENT DENGAN SISTEM KURS TETAP

Dengan sistem tetap kurs tetap, nilai suatu mata uang ditetapkan berdasarkan gold exchange standart sesuai dengan bretton wood sistem. Dalam hal ini mekanisme adjustment posisi BOP dapat terjadi melalui mekanisme otomatis berdasarkan teori david hume tentang " price specie flow mechanism sbb :

1. Apabila BOP defisit berarti X<M .
2. Karena masih berlaku nilai kurs tetap maka akibatnya jumlah emas atau logam mulia akan semakin menurun karena banyak dikirim ke luar negeri.
3. Karena emas masih digunakan sebagai likuiditas atau alat pembayaran sedangkan jumlahnya semakin menurun maka money supply didalam negeri semakin berkurang.
4. Karena money supply semakin berkurang maka harga –harga didalam negeri akan menurun pula.
5. Menurunya harga (price) dalam negeri khususnya terhadap harga barang ekspor akan menyebabkan jumlah ekspor akan naik
6. Di lain pihak , berkurangnya money supply di dalam negeri akan menyebabkan harga barang import naik dan di lain pihak jumlah akan turun.
7. Karena jumlah ekspor naik dan lainpihak jumlah import turun maka melalui mekanisme ini akhirnya jumlah ekspor akan menjadi sama atau lebih besar.

B. KEBIJAKAN DEVALUASI

Pada umumnya kebijakan devaluasi relatif lebih banyak digunakan oleh negara sedang berkembang dengan terlebih dahulu mendapat persetujuan dari IMF.

Contoh :devaluasi yang dilakukan oleh pemerintah indonesia sebanyak 4 kali adalah sbb :

Tgl/th	Kurs lama	Kurs baru	Tk apresiasi
23/08-1971	Rp. 378/USD	Rp. 415/USD	9,8%
15/11-1978	Rp. 415/USD	Rp. 625/USD	50,6%
30/03-1983	Rp. 625/USD	Rp. 970/USD	34,6%
12/09-1986	Rp. 970/USD	Rp. 1.644/USD	45,0%

IMF biasanya akan memberikan persetujuan kepada negara anggotanya yang mengalami BOP yang berat untuk melakukan kebijakan devaluasi guna memperbaiki posisi BOP dan menjaga stabilitas nilai tukar mata uangnya .

Secara teoritis , efektivitas kebijakan devaluasi akan tergantung kepada :

1. Elastisitas permintaan barang eksport (Ed)
2. Elastisitas permintaan barang import (Es).

Menurut " marshall – lerner condition " suatu kebijakan devaluasi akan dapat memperbaiki posisi BOP bila dipenuhi syarat sbb:

1. Devaluasi akan dapat memperbaiki BOP bila Ed + Es > 1

2. Devaluasi akan dapat memperbaiki BOP bila Ed + Es =1
3. Devaluasi akan dapat memperbaiki BOP bila Ed + Es < 1

Sebagai ilustrasi tentang efektivitas kebijakan devaluasi terhadap posisi BOP atau BOT dengan memperhatikan marshall – lerner condition dapat dilihat pada contoh 3 perhitungan hipotesis dibawah ini :

1. Hipotesis I (Ed + Es > 1

misalkan di Indonesia diketahui data dan informasi perdagangan dan keuangan internasional sbb:

KURS dollar : Rp. 1.000/USD

Elastisitas permintaan barang ekspor = Ed = 2

Elastisitas permintaan barang impor = Es = 0

Ed + Es = 2 + 0 = 2 > 1

Pemerintah melakukan devaluasi sebesar 20% yang berarti kurs dollar berubah menjadi USD 1 = Rp. 1.200.

a. Posisi BOT sebelum devaluasi adalah sbb:

Eksport karet	**Import radio**
1.000 kg x $1 = $ 1.000 atau Rp. 1.000.000.	100 unit x $11 = $1.100 atau Rp. 1.100.000.

X = $ 1.000 < $ 1.100 =M, posisi BOT defisit = $1.00.

b.Posisi BOT sesudah devaluasi 20% adalah sbb:

sesuai rumus elastisitas maka :

$$Ed = \frac{\%\Delta Q_x}{\%\Delta P_x} = 2 \text{ maka} \qquad \Delta Q_x = 2.\Delta P_x$$

$\%\Delta Q_x =$ Presentase perubahan kuantitas eksport

$\%\Delta P_x$ = Presentase perubahan harga eksport = = tingkat devaluasi yaitu sebesar 20%, dengan demikian maka :

$$\Delta RQ_x = 2x20\% = 40\%$$

Kuantitas ekspor naik $\%\Delta Q_x = 40\%$

Sehingga menjadi Rp. 1.400 kg karet.

Sesuai dengan rumus elastisitas maka $Es = \frac{\%\Delta Q_m}{\%\Delta P_m} = 0$

Maka $\%\Delta Q_m = 0.\%\Delta P_m$

$\%\Delta Q_m =$ Persentase perubahan kuantitas import

$\%\Delta P_m =$ Persentase perubahan harga import = tingkat devaluasi yaitu sebesar 20%.

Dengan demikian , $\%\Delta Q_m =$ 0 x 20% = 0

Ini berarti kuantitas import radio setelah devaluasi tetap atau tidak berubah = 100 unit radio.

Kurs setelah devaluasi 20% menjadi USD = Rp. 1.200

Sebelum devaluasi USD 1 = Rp. 1000 = 1kg karet, setelah devaluasi USD 1 = Rp. 1200 = 1, 2 kg karet. Ini berarti setelah devaluasi harga 1 kg karet = USD 1/1,2 = USD 0,83.

Eksport karet	Import radio
1.400 kg x $0,83 = $1.162 atau Rp. 1.394.400	100 unit x $11 = $1.100 atau Rp. 1.320.000

X = Rp. 1.394.400 > Rp. 1.320.000 =M, posisi BOT surplus = $62.

2. Hipotesis II (Ed + Es) = 1

misalkan di Indonesia diketahui data dan informasi perdagangan dan keuangan internasional sbb:
KURS dollar : Rp. 1.000/USD
Elastisitas permintaan barang ekspor = Ed = 3/4
Elastisitas permintaan barang impor = Es = 1/4
Ed + Es = 3/4 + 1/4 = 1
Pemerintah melakukan devaluasi sebesar 20% yang berarti kurs dollar berubah menjadi USD 1 = Rp. 1.200.
Posisi BOT sebelum devaluasi adalah sbb:

Eksport karet	Import radio
1.000 kg x $1 = $ 1.000 atau Rp. 1.000.000.	100 unit x $11 = $1.100 atau Rp. 1.100.000.

X = $ 1.000 < $ 1.100 =M, posisi BOT defisit = $1.00.

b. Posisi BOT sesudah devaluasi 20% adalah sbb:
sesuai rumus elastisitas maka :

$$Ed = \frac{\%\Delta Q_x}{\%\Delta P_x} = 3/4 \quad \Delta Q_x = 3/4.\Delta P_x$$

$\%\Delta Q_x =$ Presentase perubahan kuantitas eksport

$\%\Delta P_x =$ Presentase perubahan harga eksport = = tingkat devaluasi yaitu sebesar 20%, dengan demikian maka :

$\Delta RQ_x = 3/4x20\% = 15\%$

Kuantitas ekspor naik $\%\Delta Q_x = 15\%$

Sehingga menjadi Rp. 1..150 kg karet.

Sesuai dengan rumus elastisitas maka $Es = \frac{\%\Delta Q_m}{\%\Delta P_m} = 1/4$

$\%\Delta Q_m =$ Persentase perubahan kuantitas

$\%\Delta P_m =$Persentase perubahan harga import = tingkat devaluasi yaitu sebesar 20%.

Dengan demikian $\%\Delta Q_m =$ 1/4 x 20% = 5%

Kuantitas impor naik dengan $\%\Delta Q_m =$

5% , sehingga menjadi 1.105 unit

Sebelum devaluasi USD 1= Rp. 1.000 = 1kg karet
Setelah devaluasi USD 1 = Rp. 1.200 = 1,2 kg karet. Ini berarti setelah devaluasi harga 1 kg karet = 1USD 1/1,2 = USD 0,83.

Eksport karet	Import radio
1.150 x $0,83 = $ 954,50 atau Rp. 1.145.000.	105. Unit x $11 = 1.155 atau Rp. 1.386.000

X = $ 954,50 < $1.155 = M
X = Rp. 1.145.400 < Rp. 1.386.000 = M == posisi BOT tetap defisit.

C. BEBERAPA EFEK DEVALUASI

1. Efek jangka pendek :

a. Efek kenaikan harga dalam negeri.

b. Karena harga naik maka konsumsi menurun.

c. Turunya konsumsi menyebabkan lesunya aktivitas ekonomi yg dapat menjurus kepada deflasi dan akhirnya dapat mengakibatkan resesi ekonomi.

d. Terjadinya pergerseran pengeluaran dari konsumsi produk luar negeri kepada konsumsi dalam negeri.

2. Efek jangka menengah.

a. Dapat terjadi perbaikan posisi BOT dan BOP melalui mekanisme elastisitas permintaan ekspor dan impor sesuai dengan marshall lerner condition (Ed + Es > 1).

b. Dapat terjadi perbaikan posisi BOP melalui mekanisme moneter dengan skema sbb :

MEKANISME MONETER DARI DEVALUASI

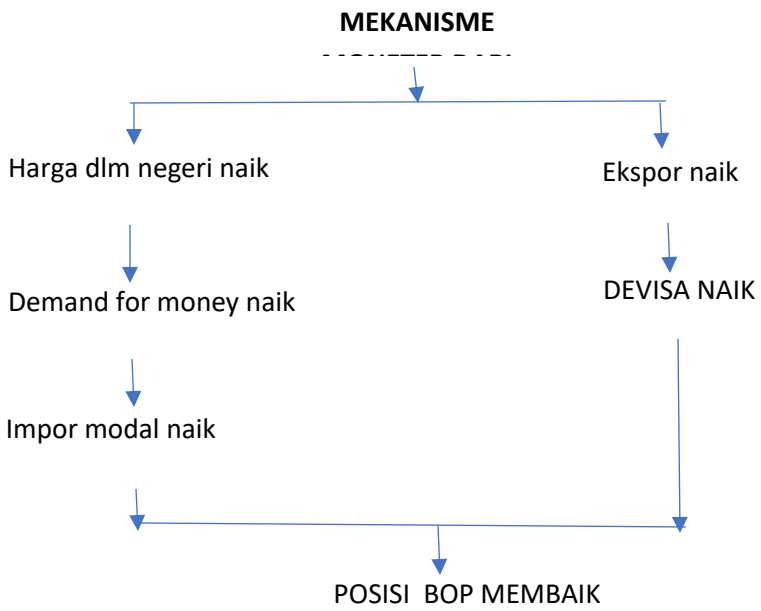

3. EFEK JANGKA PENJANG

Karena adanya perubahan harga produk dan terjadinya pergeseran pengeluaran konsumsi dalam jangka pendek serta adanya peningkatan aliran modal/devisa yang masuk dalam jangka menengah maka dalam jangka panjang dapat terjadi pergeseran produksi baik yang menyangkut tradeble goods maupun nontradeble goods sehingga akhirnya akan merubah struktur ekonomi nasional.

BAB VI
JENIS KURS DAN BURSA (*FOREX RATE DAN MARKET*)

Di dalam keuangan internasional atau international financial maeket dikenal beberapa macam pasar :

1. Forex market (bursa valas).
2. Euro credit market
3. Euro bond market
4. International stock market.

A. SPOT RATE DAN SPOT MARKET.

Spot market adalah pasar valas dimana dilakukan transaksi pembelian dan penjualan valas untuk menyerahkan dalam jangka waktu 2 hari. Kurs yang dipakai untuk melaksanakan transaksi spot disebut spot exchange rate atau SR.

Spot rate adalah kurs valas yang berlaku untuk penyerahan 1-2 hari, tergantung jenis valasnya. Spot rate adalah kurs yg berlaku maksimal 2x24 jam atau SR (T + 2).

Daftar kurs valas 09 agustus 2004 bank indonesia

Valas	Kurs beli	Kurs jual	Kurs tengah
USD	9.108	9.200	9.154
JPY	82,59	83,45	83,02

CROSS RATE

Dari daftar spot rate kurs tengah diatas dapat dihitung spot cross rate atau kurs silang atas dasar kurs tengah yg berlaku di jakarta pada tanggal 9 agustus 2004 sbb :

Spot cross rate JPY /USD untuk kurs tengah :
JPY/RP. X RP/USD = JPY 1/RP. 83,02 X RP. 9.154/USD = JPY 110,26/USD.

B. FAKTOR-2 YANG MEMPENGARUHI VALAS.

Salah satu ciri era globalisasi yg menonjol saat ini yaitu adanya arus uang dan modal dalam bentuk valas atau foreign currency antara berbagai pusat keuangan di berbagai negara yg semakin besar dan cepat.
Beberapa faktor yang mempengaruhi kurs valas anatara lain :

a. Suply dan demand foreign currency.
b. Posisi BOP
c. Tingkat inflasi
d. Tingkat bunga
e. Tingkat income
f. Pengawasan pemerintah
g. Eksoektasi, spekulasi dan rumor.

C. PERBEDAAN SUPPLY DAN DEMAND FOREIG CURRENCY

Valas atau forex sebagai benda ekonomi mempunyai permintaan dan penawaran pada bursa valas atau forex market.
Sumber penawaran valas terdiri dari :

1. Ekspor barang dan jasa yang menghasilkan valas atau forex.

2. Impor modal atau capital impor dan transfer valas lainya dari luar negeri ke dalam negeri.

Sumber permintaan valas terdiri dari :

1. Impor barang atau jasa yang menggunakan valas atau forex.
2. Ekspor modal atau capital expor dan transfer valas lainya dari dalam negeri ke luar negeri.

Sesuai dengan mekanisme pasar , setiap perubahan permintaan dan penawaran valas yang terjadi di bursa valas akan mengubah harga atau nilai valas tsb yang ditunjukan oleh kur valas atau forex ratenya sbb

Grafik

Pengaruh permintaan dan penawaran terhadap kurs valas

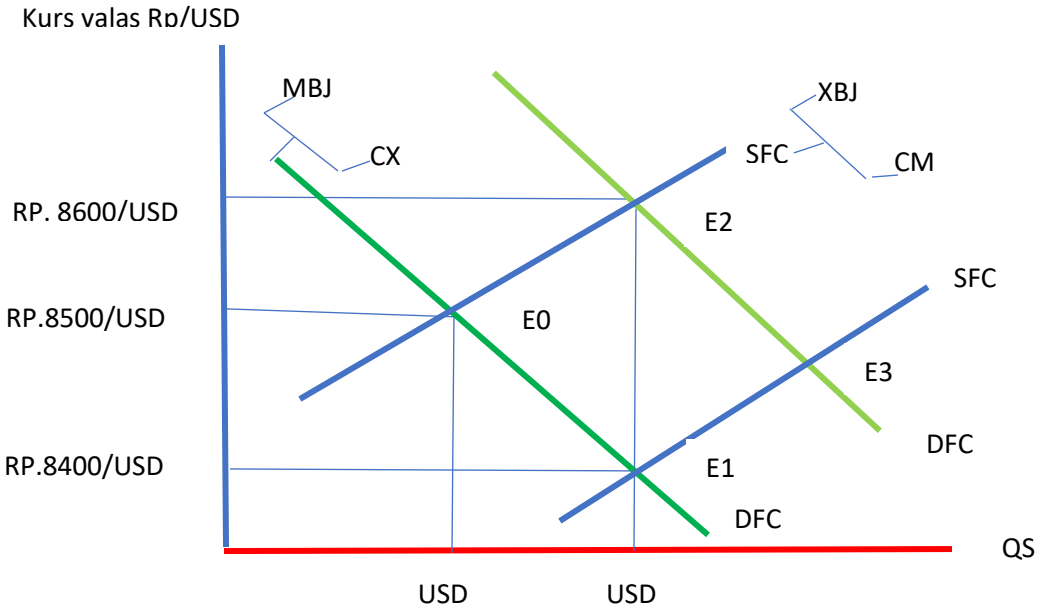

Grafik

Pengaruh permintaan dan penawaran terhadap kurs valas

KETERANGAN :

Qusd : kuantitas usd . Sfc : supply forex currency . Dfc : demand forex currency

Xbj : ekspor barang dan jasa. Mbj : impor barang dan jasa

PENJELASAN GRAFIK

1. Bila ekpor barang /jasa (Xbj) dan capital import (Cm) naik, penawaran atau supply valas akan bertambah. Bila permintaan atau demand valas (Dfc) tetap tidak berubah akan terjadi perubahan atau penurunan kurs valas. Dalam hal ini valas atau forex akan depresiasi , sedangkan rupiah atau domestic currency akan apresiasi (Rp.8400/USD) pada titik potong E1.
2. Bila impor barang/jasa (Mbj) dan capital export (Cx) naik maka permintaan atau demand valas (Dfc) atau forex akan bertambah. Bila penawaran atau supply valas (Sfc) tetap tidak berubah maka akan terjadi perubahan atau kenaikan kurs valas. Dalam hal ini valas atau forex akan apresiasi sedangkan rupiah atau domestic currency akan depresiasi (Rp.8600/USD) atau pada titik potong E2.

BAB VII

HUBUNGAN KURS VALAS DENGAN INFLASI (PPP THEORI) DAN TINGKAT BUNGA (IRP THEORI) SERTA INTERNATIONAL FISHER EFFECT (IFE THEORI).

A. PURCHASING POWER PARITY TEORY (PPP)

Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kurs valas adalah perbedaan tingkat inflasi antara beberapa negara.

Pada prinsipnya teori PPP ini menganalisa bagaimana hubungan antara perubahan dan perbedaan tingkat inflasi dengan fluktuasi kurs valas.

Pengaruh tingkat inflasi terhadap kurs valas ini dapat dijelaskan berdasarkan teori *puschasing power parity* atau teori paritas daya beli atau keseimbangan atau kesamaan daya beli yang diperkenalkan oleh Gustav Cassel setelah perang dunia 1.

Penjelasan ini didasarkan pada *law of one price* (LOP) yaitu hukum yang menyatakan bahwa harga produk yang sejenis di dua negara yang berbeda akan sama pula bila dinilai dalam currency atau uang yg sama.

Teori ini dikenal sebagai *pus chasing power parity absolut.*

Misalnya harga 1 kg buah apel USA pada dua tempat sbb :

jakarta / Rp. 8000 = new york/ USD 1

Ini berarti bahwa harga 1 kg apel USA = Rp. 8000 = USD 1, dengan demikian kurs valas atau forex rate Rp/USD berdasarkan paritas daya beli dari masing2 mata uang adalah Rp.8000/USD.

Namun demikian , dalam kenyataanya sering terbukti bahwa kurs valas atau forex rate yg diperhitungkan berdasarkan teori PPP absolut tersebut tdk sesuai dengan kurs valas yg ditetapkan oleh pemerintah . Dalam hal demikian terjadi over valuation atau under valution sbb :

Grafik : Overvalution dan undervalution

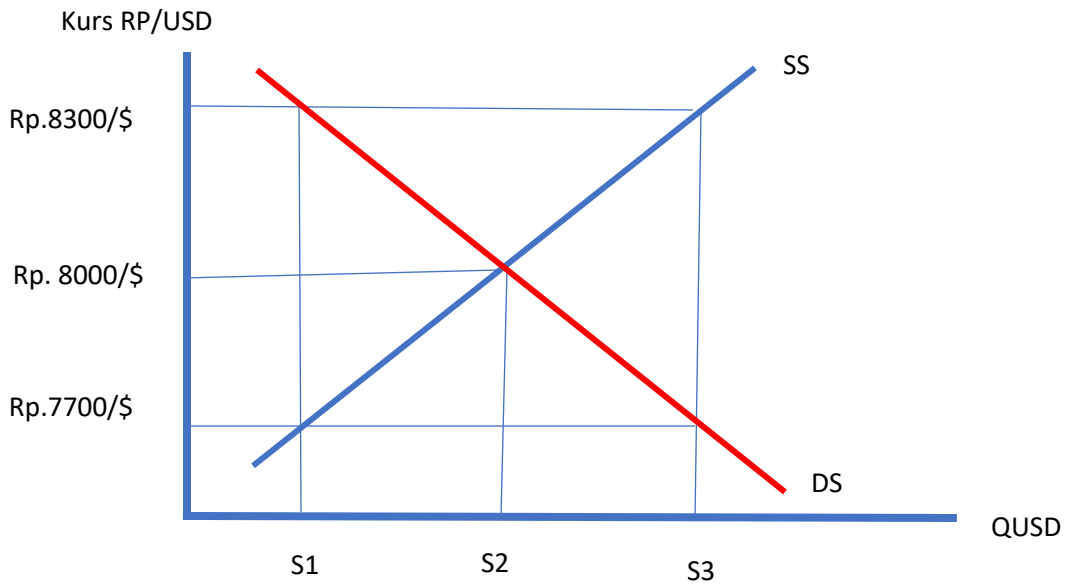

Keterangan : Q$: kuantitas USD. S$: supply USD D$: demand USD

1. Berdasarkan teori PPP absolut kurs valas atau forex rate adalah Rp. 8000/USD.

2. Namun apabila pemerintah menetapkan atau mempertahankan kurs valas sebesar Rp. 7.700/USD maka dikatakan bahwa Rp dianggap atau dinilai overvalution, tetapi USD dinilai undervalution.

3. Sebaliknya , apabila pemerintah menetapkan atau mempertahankan kurs valas sebesar Rp. 8.300.000/USD, maka dikatakan bahwa Rp dianggap atau dinilai undervalution, tetapi dinilai overvalution.

4. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa penilaian over dan under valutionsuatu mata uang atau harus dilihat dari aspek domestic currency (Rp) atau foring currency (USD).

Akan tetapi teori PPP absolut ini tidak realistis karena tidak memperhitungkan biaya transport , tarif, dan kuota . Oleh karena itu muncul teori PPP relatif yang menyatakan bahwa harga suatu produk yang sama akan tetap berbeda karena ketidaksempurnaan pasar yang disebabkan oleh faktor biaya transport, tarif dan kuota.

Menurut teori PPP relatif kurs valas atau forex rate berubah untuk dapat mempertahankan purchasing power. Perubahan kurs valas atau forex rate tersebut dapat dihitung sbb :

LAW OF ONE PRICE (LOP) 1 KG APEL

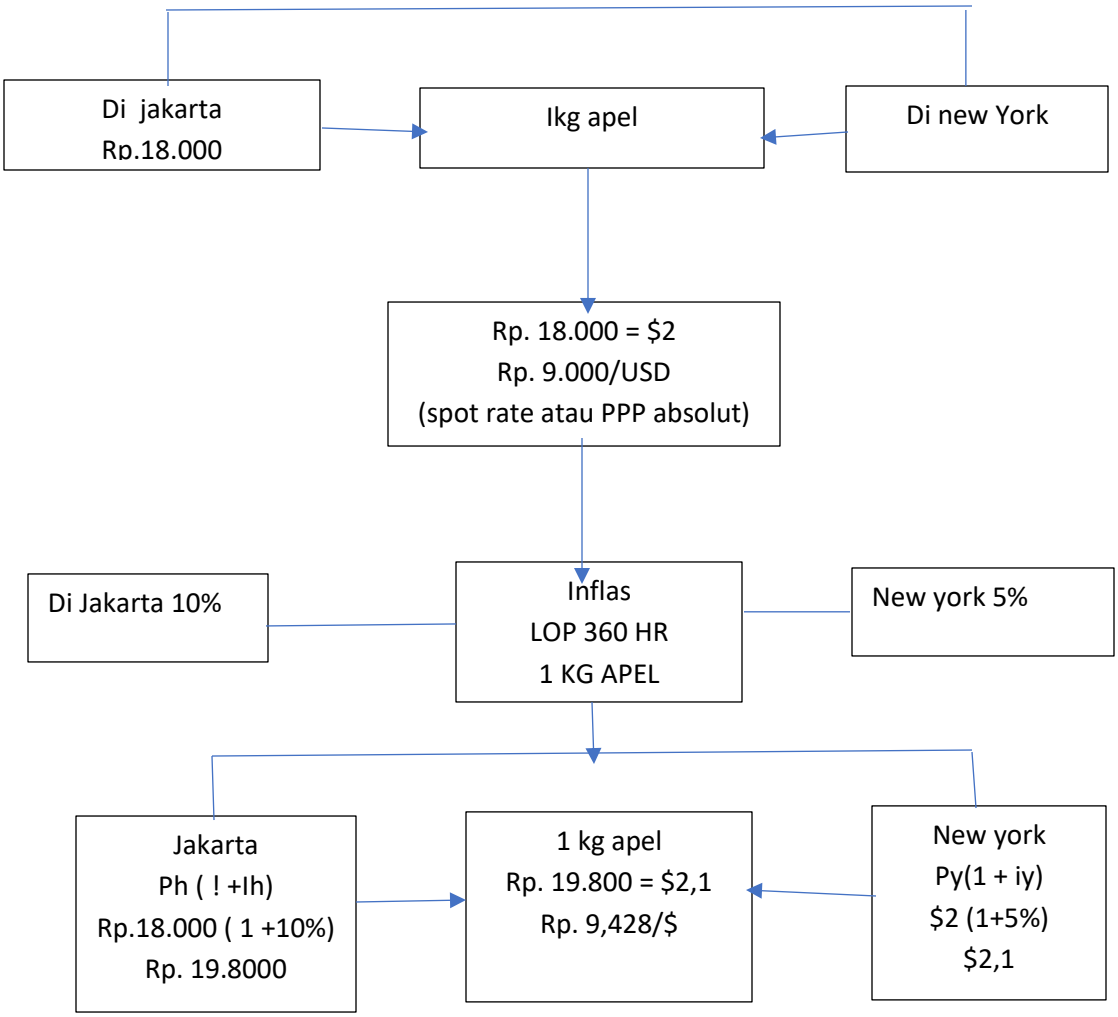

Forward rate 360 hari atau PPP relatif

KETERANGAN

Ph : price index home currency

Ih : inflation rate home currency

Pf : price indek foriegh currency

If : inflation rate forieght currency

Ef : persentase (%) perubahan kurs FC atau DC

Dengan demikian jika ada inflasi barang2 di masing2 negara menjadi berikut :

Price home country = Ph (I + Ih)

Price forieg coutry = Pf (1 + If)(1 + ef)

New price indek foriegt coutry = new price indek home country

$$ef = \frac{Ph(1+Ih)}{Pf\,(1+If)} - 1$$

Contoh :
Tingkat inflasi indonesia = 9% per tahun. Tingkat inflasi USA =3%
Spot rate tanggal 1/12/1997 = Rp.5.000/USD oleh karena itu, berdasarkan teori PPP, perubahan kurs valas atau forex rate dan forward rate untuk satu tahun kemudian akan dapat diperkirakan :

$$e_f = \frac{1+I_h}{1+I_f} - 1 \longrightarrow e_f = \frac{1+9\%}{1+3\%} - 1 = \frac{1{,}09}{1{,}03} - 1$$

$$e_f = 1{,}058 - 1 = 0{,}058 = 5{,}8\%$$

Ini berarti bahwaq USD akan apresiasi terhadap Rp. Sebesar 5,8% per tahun, dengan demikian perkiraan forward pada tgl. 1/1/1997 adalah Rp. 5.000 9 1 + 5,8%) = 5,8%.

B. INTEREST RATE PARITY THEORY (IRP THEORY)

IRP adalah salah satu teori yang paling dikenal dalam keuangan internasional yang menerangkan bagaimana hubungan brsa valas atau forex market dengan international money market (pasar uang international) atau dengan kata lain teori ini menganalisisi hubungan antara perubahan kurs valas dengan perubahan tingkat bunga.

Hubungan antara forwaed premium /discount dari suatu valas atau forex dan tingkat bunga dari pasar uang atau money market tersebut, menurut teori IRP dapat ditentukan dengan rumus atau formula ss :

$$A_n = \left[\frac{A_b}{SR}\right](1 + i_f)FR$$

An = amount atau jumlah uang dlm negeri (domestic currency) yang akan diterima dari suatu deposit/investasi atau yang akan dibayar dari pinjaman pada akhir suautu projrk.

Ah = Amount atau jmlh uang dalam negeri (domestic currency) yg diinvestasikan /didepositokan atau dipinjam.

If = interest rate atau tingkat bunga foriegn deposit

SR = spot rate

FR = forward rate

Karena FR = SR (1 + p), dimana p = forward rate premium atau discount , rumus di atas dapat t ditulis menjadi sbb :

$$A_n = \left[\frac{A_b}{SR}\right](1 + i_f)FR\{SR(1 + p)\}$$

$$An = Ah(1 + i_f)(1 + P)$$

Menurut formula umum, rate of return (ROR) yg akan diperoleh dari investasi atau deposito yg dilakukan di luar negeri (rf) adalah sebesar :

$$r_f = \frac{An - Ah}{Ah} \longrightarrow r_f = \frac{Ah(1 + i_f(1 + p)) - Ah}{Ah} \longrightarrow r_f = (1 + i_f)(1 + p) - 1$$

Jika rf disubstitusikan dengan ih pada persamaan diatas maka akan diperoleh rumus :

$$\boldsymbol{p = \frac{1 + i_h}{1 + i_f} - 1}$$

Dari rumus perhitungan forward premium/discount diatas , dapat disimpulkan sbb :

a. Jika ih>if, maka akan diperoleh p>0 atau positif, berarti forward rate premium dan FR>SR.

b. Jika ih<if, maka akan diperoleh p<0 atau negatif berarti forward rate discount dan FR<SR.

   Contoh : tingkat bunga per tahun GBP = 3% dan USD 2%, jika USD% sebagai home curency , maka hitunganya sbb :

$$p = \frac{1 + i_h}{1 + i_f} - 1 \quad p = \frac{1 + i_h}{1 + i_f} - 1 = \frac{1{,}02}{1{,}03} - 1 = -0{,}0097 = -0{,}97\%$$

P = -0,97<0 atau negatif berarti FR discount

Contoh 2 :

Tingkat bunga per tahun Rp. = 15% dan USD = 6%, jika Rp sebagai home currency, maka hitunganya sbb :

$$p = \frac{(1+i_h)}{(1+i_f)} - 1 = \frac{1{,}15}{1{,}06} - 1 = 0{,}0849 = 8{,}49\%$$

P=8,49>0 atau positif, berarti FR premium.

Bila SR =Rp.8.000/USD maka FR = SR (1+p)

FR = Rp.8.000 (1+ 0,0849) = Rp. 8.679 maka FR > SR atau dengan kata lain USD apresiasi terhadap rupiah.

BAB VIII
MANAJEMEN RESIKO VALAS DENGAN REKAYASA FINANSIAL (FOREX EXPOSURE DAN MANAJEMEN RESIKO DENGAN REKAYASA FINANSIAL)

A. FOREX EXPOSURE

Forex ekposure adalah sebagai suatu resiko yang akan di hadapi oleh perusahaan sebagai akibat perubahan atau fluktuasi kurs valas. Suatu perusahaan MNC yang melakukan transaksi internasional (ekspor atau import) tentu arus kas nya akan terpengaruh secara langsung oleh fluktuasi kurs valas.

Misalnya jika terjadi depresiasi domestic currency atau rupiah terhadap USD dan JPY tentu beban impor akan semakin meningkat, tetapi sebaliknya penerimaan ekspor dapat pula meningkat.

Bahlan perusahaan yang tidak melakukan transaksi internasional pun secara tidak langsung akan terpengaruh dengan fluktuasi kurs valas.

Secara umum, pengaruh fluktuasi kurs valas terhadap perusahaan dapat dibedakan atas 3 macam, yaitu :

1. Transaksi expose
2. Economic/operating exposure
3. Transaksion/accouting exposure.

1. Transaction exposure (TE) diartikan sebagai risiko pengaruh fluktuasi kurs valas terhadap future cash transaction. Pengukuran risiko ini dapat dilakukan dengan 2 tahapan yaitu sbb :
   a. Menentukan perkiraan netto dari inflow dan outflow dalam setiap valas.

misalnya : suatu perusahaan internasional memiliki 2 subsidiary yg mempunyai transaksi sbb :

- subsidiary X mempunyai net inflow : USD 500.000
- subsidiary mempunyai net outflow : USD 600.000

konsolidasi net out flow : USD 100.000

b. Menentukan tingkat resiko atau exposure dari seluruh valas.

Perusahaan yang memiliki beberapa transaction dalam berbagai valas dapat menjumlahkan seluruh hasil konversi transaksi valas ke dalam mata uang lokal atau domestic seperti : contoh transaksi pada sebuah MNC amerika

65

Currency	inflow	outflow	Netto	Range of forex rate	Range of netto
CAD	2 M	6M	4M	USD0.79-0.81	USD 3.16-3.24M
GBP	10M	12M	2M	USD1.48-1.52	USD2.96-3.04M
EUR	10M	6M	4M	USD1.09-1.11	USD4.36-4.44M
CHF	1M	6M	5M	USD0.56-0.64	USD2.08-3.20M

B. MANAJEMEN TRANSAKTION EXPOSURE

1. langkah-langkah trnsaction ekposure.
   a. Identifikasi tingkat TE
   b. Menentukan perlu tidaknya hedging
   c. Apakah seluruh/sebagian exposure harus di hedging
2. Teknik hedging TE
   a. Natural hedging

b. Money market hedging
c. forward contract hadging
d. Future contract hedging
e. Option contract hedging
f. Swap hedging
g. Range agreement

DAFTAR PUSTAKA

Anderson, Torben Juul. 1987. *Currency and Interest Rate Hedging. Use'r Guide to Option, Future, swap, and forward Contracts*. New York. Prentice Hall.

Bishop, Paul and Don Dixon. 1992. *Foriign Exchange Handbook. Managing Risk &Opportunity in Global Currency Market*. USA : Mc.Graw-Hill Inc. Publishing Company.

Brigham, Eugene; Joel F. Houston. 1998. *Financial Management*. 8 th ed. Forth Worth: Dryden Press.

Eitman, David K., Arthur I. Stonehill, and Michael H. Moffet. 1998. *Multinational Business Finance.* Reading. Massachssets: Addison-Wesley.

Hamdy, Hady.2016. *Manajemen Keuangan Internasional*. Mitra Wacana media. Jakarta.

Hanafi, Mamduh. 2008 . *Manajemen Keuangan Internasional*, Universitas Terbuka, Jakarta

Madura, Jeff. 2006. *Corporate Finance International*. Edisi kedelapan jilid 1. Jakarta: Salemba Empat.

Tucker, Alan L. 1991. *Financial Futures, Options, and Swaps*. St. Paul: West Publishing.

Tourres, Marie-Aimee. 2004. Malaysia's Crisis Manajemen & capital control International of Strategis and International studies malaysia.

TENTANG PENULIS

Ir. Sudarmadji, MM., Ph.D. adalah ektor Kepala dan Ketua Sekolah Tinggi Manajemen Labora di Jakarta. Dia memegang gelar Ph.D. Gelar di bidang Keuangan dari Universiti Sains Malaysia. setelah menyelesaikan penelitian mengenai "pengukuran dan perbandingan efisiensi pada koperasi simpan pinjam di Jakarta Indonesia dengan metode parametrik dan non parametrik". Sebelumnya beliau memperoleh gelar Magister Manajemen dari Sekolah Tinggi Manajemen Labora dan Sarjana Ilmu Pertanian dari universitas sebelas maret Surakarta. Karirnya dimulai sebagai dosen sejak tahun 1994 dan tugas tambahan dipercayakan kepala biro akademik, direktur program sarjana manajemen dan direktur program magister manajemen. Karya ilmiah yang dipublikasikan terdiri dari buku-buku ajar Analisis Investasi, Keuangan Internasional, Matematika Ekonomi, Statistik 1 dan 2, dan Studi Kelayakan Bisnis. Hasil-hasil penelitiannya dipublikasikan dalam jurnal internasional dan nasional.

ISBN 978-623-99160-4-6 (PDF)